

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Singkat Universitas Bengkulu

Universitas Bengkulu didirikan berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 17 tahun 1982 dan diresmikan oleh Prof. Dr. Daud Yusuf selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sekaligus pelantikan Rektor UNIB pertama, Prof. Ir. Soenjoto Sumodihardjo (UGM) untuk masa jabatan 1982-1986. Dr. Ir. Soekotjo (UGM), yang sebelumnya menjabat Pembantu Rektor I, memimpin UNIB untuk periode 1986-1990. untuk periode 1990-1995 Dr. Ir. Nitza Arbi (UNAND) diberi kepercayaan memimpin UNIB. Periode 1995-2005 Rektor UNIB dijabat oleh Prof. Dr. H Zulkifli Husin, S.E, M.Sc. (UNSYIAH). Untuk masa jabatan 2005-2013 UNIB dipimpin oleh Prof. Ir. Zainal Mukhtar, M.Sc., Ph.D. (UNIB). Dan sekarang kepemimpinan Dr. Ridwan Nurazi, S.E, M.Sc

Pada awal berdirinya UNIB telah memiliki mahasiswa semester III, karena adanya *phasing-in* dari Universitas Semarak Bengkulu (UNSEB). Dukungan dari UNSEB ini diwujudkan dalam bentuk penyerahan mahasiswa sebagai cikal bakal UNIB beserta lahan kampus seluas 24,9 Ha di Desa Beringin Raya Bengkulu, dengan Jarak lokasi dari pusat kota Bengkulu ± 6 km dan kondisi geografis yang memiliki ketinggian 8 m dari permukaan air laut. (*Sumber : Hasil penelitian di bagian UHPT UNIB*)

UNIB merupakan satu-satunya universitas negeri di Provinsi Bengkulu. Menempati lahan kampus seluas lebih kurang 97,84 Ha yang tersebar pada tiga lokasi, yaitu kampus Induk (Kandang Limun), Air Sebakul dan Cimanuk. Hingga saat ini UNIB memiliki staf administrasi sebanyak 385 orang dan staf pengajar sebanyak 713 orang dari berbagai bidang ilmu. Selain itu pada tahun 2007 UNIB ditetapkan oleh Dirjen DIKTI sebagai salah satu dari 50 Promising Indonesia University.

Penerimaan mahasiswa baru di UNIB dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu jalur SNMPTN, SBMPTN, SPMU, UMUNIB dan Ekstensi. Jalur SPMU memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa SLTA yang sederajat untuk melanjutkan pendidikannya di UNIB, terutama mereka yang memiliki

kemampuan akademik dan dukungan finansial yang memadai yang kemungkinan tidak tertampung melalui jalur lain. Persentase mahasiswa baru yang diterima melalui SNMPTN 36,26%, SBMPTN 34,84%, SPMU 19,3%, UMUNIB 2,75% dan Ekstensi 6,85% dari total daya tampung Program Studi. Saat ini UNIB memiliki 11.507 mahasiswa dari program reguler dan 1.683 mahasiswa program non reguler yang berasal dari 18 Provinsi Indonesia dengan jumlah perbandingan antara dosen dan mahasiswa 1:18.

Universitas Bengkulu yang menjadi lokasi penelitian secara administratif terletak di wilayah kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. yang merupakan kampus utama UNIB.

4.2. Organisasi Mahasiswa (Ormawa) di Universitas Bengkulu

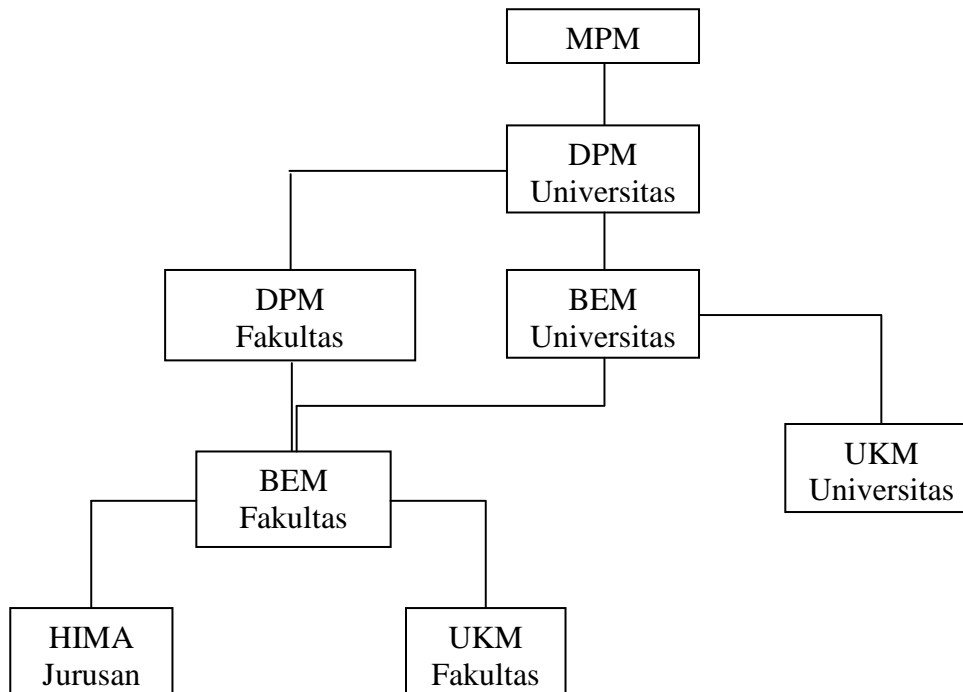
Organisasi mahasiswa intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus. Para aktivis organisasi mahasiswa intra kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra kampus ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya.

Tanggal 02 Juni 2007, Rektor Universitas Bengkulu mengeluarkan keputusan tentang Aturan Dasar Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu. Organisasi kemahasiswa Universitas Bengkulu bernama Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu yang selanjutnya disebut KBM UNIB. KBM UNIB bertempat di Universitas Bengkulu dan merupakan alat kelengkapan non-struktural Universitas Bengkulu.

Alat kelengkapan KBM UNIB adalah Lembaga Kemahasiswaan yang ada di Universitas Bengkulu. Lembaga kemahasiswaan tersebut adalah Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) Keluarga Besar Universitas Bengkulu, Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Besar Universitas Bengkulu, Badan Eksekutif Mahasiswa Mahasiswa Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu, Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu, Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keluarga Besar Universitas Bengkulu, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu, Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas, dan Himpunan

Mahasiswa Jurusan/Prodi Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu. Adapun struktur organisasi mahasiswa intra kampus sebagai berikut:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Mahasiswa Intra Kampus UNIB



Sumber : Olah data berdasarkan Aturan Dasar Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu. (Peraturan Rektor UNIB).

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) KBM UNIB

Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu adalah lembaga permusyawaratan tertinggi mahasiswa yang selanjutnya disebut MPM KBM UNIB. Keanggotaan MPM KBM UNIB diatur dalam peraturan rektor Universitas Bengkulu tentang Aturan Dasar Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu. Keanggotaan MPM KBM UNIB terdiri atas anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas, Utusan Dewan Perwakilan Mahasiswa Perwakilan Fakultas dan Utusan Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas. Masa Bakti MPM KBM UNIB adalah 1 (satu) tahun terhitung sejak dilantik oleh Rektor.

MPM KBM UNIB berkedudukan di tingkat Universitas dengan tugas pokoknya menetapkan garis-garis besar program, melaksanakan program dan menilai program Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KBM UNIB. Untuk

melaksanakan tugas pokok tersebut MPM KBM UNIB berfungsi sebagai kontrol terhadap pelaksanaan program Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KBM UNIB serta dapat meminta pertanggungjawabannya.

2. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) KBM UNIB

Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu adalah Lembaga Legislatif Mahasiswa tingkat Universitas disebut DPM KBM UNIB. Dalam peraturan rektor Universitas Bengkulu tentang aturan dasar keluarga besar mahasiswa Universitas Bengkulu, keanggotaan DPM KBM UNIB adalah perwakilan dari Mahasiswa Utusan Jurusan/Program Studi yang dipilih oleh mahasiswa melalui pemilihan dimasing-masing Jurusan/Program Studi. Masa Bhakti kepengurusan DPM KBM UNIB adalah 1 (satu) tahun terhitung sejak dilantik oleh Rektor.

Tugas-tugas DPM KBM UNIB dijelaskan dalam peraturan rektor Universitas Bengkulu tentang aturan dasar keluarga besar mahasiswa Universitas Bengkulu, diantaranya DPM KBM UNIB bertugas menetapkan bakal calon Presiden dan wakil Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu (BEM KBM UNIB) dan menyampaikan kepada MPM KBM UNIB untuk ditetapkan sebagai calon Presiden dan Wakil Presiden. DPM KBM UNIB juga bertugas mengawasi Presiden dan Wakil Presiden BEM KBM UNIB dalam menjalankan Aturan Dasar KBM UNIB, Undang-undang KBM UNIB dan peraturan perundang-undangan lainnya serta program kerja BEM KBM UNIB.

3. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KBM UNIB

Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu merupakan lembaga eksekutif mahasiswa di tingkat universitas, yang selanjutnya disebut BEM KBM UNIB. Presiden BEM KBM UNIB dipilih melalui pemilihan umum raya (pemira). Pemilihan berlangsung di tempat pemungutan suara yang telah disediakan oleh panitia PEMIRA yang terletak di setiap fakultas yang ada di Universitas Bengkulu. Setelah terpilih Presiden dan wakil Presiden, kemudian dilakukan *rekrutmen* anggota kabinet/kepengurusan yang merupakan hak prerogatif dari Presiden BEM KBM UNIB.

BEM KBM UNIB bertanggung jawab mengelola kegiatan kemahasiswaan serta mewakili kepentingan mahasiswa di hadapan Rektor. Kepengurusan BEM KBM UNIB terdiri dari Presiden Mahasiswa, Wakil Presiden, Mentri Sekretaris Negara, Bendahara Umum, dan anggota pengurus lainnya yang terbagi dalam departemen-departemen.

Tugas pokok BEM KBM UNIB dalam peraturan rektor Universitas Bengkulu tentang aturan dasar keluarga besar mahasiswa Universitas Bengkulu adalah mewakili mahasiswa di tingkat Universitas, mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler organisasi kemahasiswaan ditingkat Universitas dan memberikan pendapat, usul serta saran kepada pimpinan Universitas, terutama yang berkaitan dengan fungsi pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

4. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KBM UNIB

Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu adalah lembaga profesional pada bidang dan kegiatan yang sesuai dengan penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat KBM UNIB ditingkat Universitas yang selanjutnya disebut UKM KBM UNIB.

Keanggotaan dan struktur UKM KBM UNIB diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa, Universitas Bengkulu memiliki berbagai macam Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dalam berbagai bidang, diantaranya Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA), Resimen Mahasiswa (Menwa), KSR PMI, UKM Seni Musik dan Tari, UKM Pramuka, UKM Bidang Olah raga dan UKM Kerohanian.

5. Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas

Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu yang disingkat DPM F KBM UNIB adalah lembaga legislatif mahasiswa ditingkat fakultas. Keanggotaan DPM F KBM UNIB diatur dalam peraturan rektor Universitas Bengkulu tentang aturan dasar keluarga besar mahasiswa Universitas Bengkulu. Anggota DPM F KBM UNIB adalah perwakilan dari mahasiswa program studi/jurusan ditambah utusan UKM-F KBM

UNIB. Anggota DPM F KBM UNIB dipilih oleh mahasiswa melalui pemilihan di tingkat program studi/jurusan masing-masing.

DPM F KBM UNIB bertugas menampung, menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi mahasiswa fakultas. Berkewajiban mengawasi Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas KBM UNIB dalam menjalankan Aturan Dasar KBM UNIB, Ketetapan MPM KBM UNIB, undang-undang KBM UNIB, Ketetapan DPM F KBM UNIB, peraturan Mahasiswa Fakultas dan program kerja Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas KBM UNIB serta peraturan perundang-undangan.

6. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu selanjutnya disebut BEM F KBM UNIB adalah lembaga eksekutif di tingkat fakultas. Kekuasaan eksekutif tertinggi mahasiswa di tingkat fakultas dipegang oleh seorang Gubernur. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Gubernur BEM F KBM UNIB dibantu oleh seorang Wakil Gubernur. Pengurus BEM F KBM UNIB dikukuhkan melalui surat Keputusan Dekan dan dilantik oleh Dekan. Masa Bhakti kepengurusan BEM F KBM UNIB adalah 1 (satu) tahun terhitung sejak dilantik oleh Dekan.

7. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas

Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas yang disingkat dengan UKM F KBM UNIB merupakan lembaga profesional pada bidang dan kegiatan yang sesuai dengan penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat fakultas. Anggota dan struktur kepengurusan UKM F KBM UNIB diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga atau aturan sejenis.

8. Himpunan Mahasiswa Jurusan/Prodi

Himpuna Mahasiswa Jurusan/Prodi yang disingkat HIMA adalah lembaga ditingkat jurusan/prodi yang bergerak di bidang keilmuan. Anggota HIMA adalah mahasiswa jurusan/prodi sejak terdaftar sebagai mahasiswa jurusan/prodi tersebut. Anggota dan struktur kepengurusan HIMA diatur dalam Anggaran Dasar dan

Anggaran Rumah Tangga. Kekuasaan eksekutif ditingkat jurusan/prodi dipegang seorang Bupati.

4.3. UKM Kerohanian KBM UNIB

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi dan peraturan Rektor Nomor 1869/J30/HK/2007 tentang Aturan Dasar Keluarga Besar Mahasiswa, bahwa Organisasi Mahasiswa perlu ditingkatkan peranannya sebagai perangkat Universitas untuk membina kekeluargaan antar sesama warga civitas akademika dan perangkat-perangkatnya. UKM Kerohanian tingkat Universitas Bengkulu didirikan pada tahun 1994 Masehi yang bergerak di Bidang dakwah Islam.

Dakwah UKM Kerohanian menganut *tarbiyah Ikhwanul Muslimin* yang menganut ideologi puritanis. Gerakan ini berbeda dari arus Islam Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama sebagai gerakan Islam yang bercorak moderat dan kultural, namun kesamaan ada pada Partai Keadilan (PK) yang didirikan tahun 1998 dan kemudian berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tahun 2004.

Dalam perjalanannya, dakwah kampus membutuhkan sinergitas antar elemen-elemen penyusunnya. Sinergitas yang dibutuhkan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) ini begitu kompleks, mulai dari sinergitas sumber daya manusia sebagai modal utamanya hingga sinergitas arah gerak elemen dakwah kampus. UKM Kerohanian berstatus otonom dan ada sebuah pola komando serta koordinatif dengan Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) di Universitas Bengkulu atau bahkan dengan Lembaga Dakwah Jurusan atau Prodi. Terdapat delapan nama LDF yang menjadi jaringan UKM Kerohanian. (Tabel 4.2 Jumlah LDF Universitas Bengkulu)

Tabel 4. 2
Jumlah LDF UNIB

No	Fakultas	Nama Organisasi	Kepanjangan Organisasi	Nama	Sekretariat
1	FISIP	IMC	Intellectual Community	Moslem's	GB II Lantai 2
2	FKIP	FOSI	Forum Studi Islam		Dekanat FKIP
3	Ekonomi	FKSI	Forum Komunikasi dan Studi Islam		Masjid Darul Ulum UNIB

4	Pertanian	MGC	Moslem's Generation Club	GB I Lantai 2
5	Hukum	WAMI	Wahana Mahasiswa Islam	-
6	MIPA	GSI	Generasi Saintis Islam	Dekanat MIPA
7	Teknik	Mostaneer	Moslem's Station Of Engineering	Aula Lab Teknik Lantai 3
8	Kedokteran	Fi-madina	Forum Studi Mahasiswa Kedokteran Ibnu Sina	Dekanet Kedokteran

Sumber : Hasil Penelitian Mei 2013

Tujuan dari UKM Kerohanian yaitu menciptakan kehidupan kampus yang islami dan mencetak kader yang produktif, militan dan profesional. Ada tiga startegis yang diprioritaskan untuk disinergiskan antara LDK dan LDF yaitu kaderisasi, syi'ar, dan jaringan. Kaderisasi/aspek manusia (SDM) merupakan basis utama dakwah sekaligus menjadi aset terbesar penggerak organisasi agar bisa mengendalikan perubahan, karena pengelolaan kader menjadi kunci terpenting keberhasilan. Dakwah kampus sifatnya terbuka, berorientasi kepada rekrutmen dakwah di kalangan sivitas akademika secara umum, dan aktivitasnya dapat dirasakan oleh civitas akademika. Sebagai satu kemenangan bagi UKM Kerohanian pada AD/ART UKM Kerohanian pasal 2 bahwa setiap mahasiswa muslim yang masuk Universitas Bengkulu dan terdaftar di bagian akademik Universitas Bengkulu otomatis menjadi anggota umum UKM Kerohanian. Hal ini dipahami sebagai azas *Ukhuwah Islamiah* yang dijalankan oleh kader UKM Kerohanian. Tujuan dibuat peraturan tersebut yaitu agar setiap muslim merasa memiliki UKM Kerohanian dan bisa mengikuti proses kaderisasi serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UKM Kerohanian.

Sementara itu peranan syi'ar dakwah kampus. Pertama, syi'ar adalah pintu masuk bagi kaderisasi. Kedua, dengan adanya syi'ar Islam diharapkan adanya perbaikan kondisi kampus agar terbentuk *bi'ah*/lingkungan Islam semakin kental. Yang terakhir, syi'ar adalah pintu bagi *amal khidami*/pelayanan. Sedangkan fungsi jaringan akan semakin membukakan jalan bagi kaderisasi dan syi'ar agar dakwah lebih berkembang. Dengan adanya sinergitas fungsi jaringan, LDK dan LDF mengefektifkan pengelolaan jaringan-jaringan yang ada di masing-masing lembaga. Ada suatu jalinan komunikasi dan koordinasi di antara LDK dan LDF untuk menciptakan kekuatan gerak dakwah yang terpadu dan kokoh.

4.4 Sarana Ibadah Universitas Bengkulu

a. Masjid Darul Ulum

Masjid DU yang berlokasi di dalam kampus UNIB merupakan tempat sentral kegiatan ibadah sivitas akademika yang beragama Islam. Disebelah masjid ini juga lokasi sekretariat UKM Kerohanian, hingga masjid ini juga menjadi sentraal kegiatan UKM Kerohanian. Masjid ini di resmikan oleh Soeharto, pada tanggal 17 Januari 1989.

Sejarah keberadaan masjid ini dari D. Bahwa lokasinya di tanah milik UNIB, namun kepemilikan masjid masih pada Pesantren Paancasila. Maka dengan demikian kewenangan pada masjid ini masih belum ada kejelasan, karena pihak UNIB belum bersedia mengelola sebelum ada penyerahan dari pihak pesantren. Semenjak adanya UKM Kerohanian maka masjid di dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan UKM Kerohanian. Dalam perjalanan UKM Kerohanian untuk mengisi kegiatannya, mereka merangkul jaringan dari luar kampus yang dianggap sejalan dengan UKM Kerohanian.

b. Selter/Mushola

Selter/Musholah berdiri di samping kolam UNIB, yang berada di antara Gedung Kuliah Bersama (GKB) 1 dan II. Selter ini dahulunya merupakan lokasi warung/kantin, namun karena adanya tuntutan dari mahasiswa yang meminta didirikan tempat ibadah yang dekat dengan gedung kuliah, karena jika harus ke DU dianggap terlalu jauh, maka dibangunlah selter ini untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika.

Berkaitan dengan pendirian selter ini tidak hanya pemenuhan tuntutan kebutuhan sivitas akademika akan tempat sholat namun juga dimanfaatkan untuk sekretariat BAZIS (badan amil zakat, infaq dan shadaqah) UNIB yang sebelumnya sudah dua kali pindah tempat sekretariat. Hingga saat ini selter di dimanfaatkan untuk tempat sholat, sekretariat BAZIS, kegiatan-kegiatan keagamaan oleh UKM Kerohanian (Bazar, SQT, *Liqo* ,dll).

BAB V

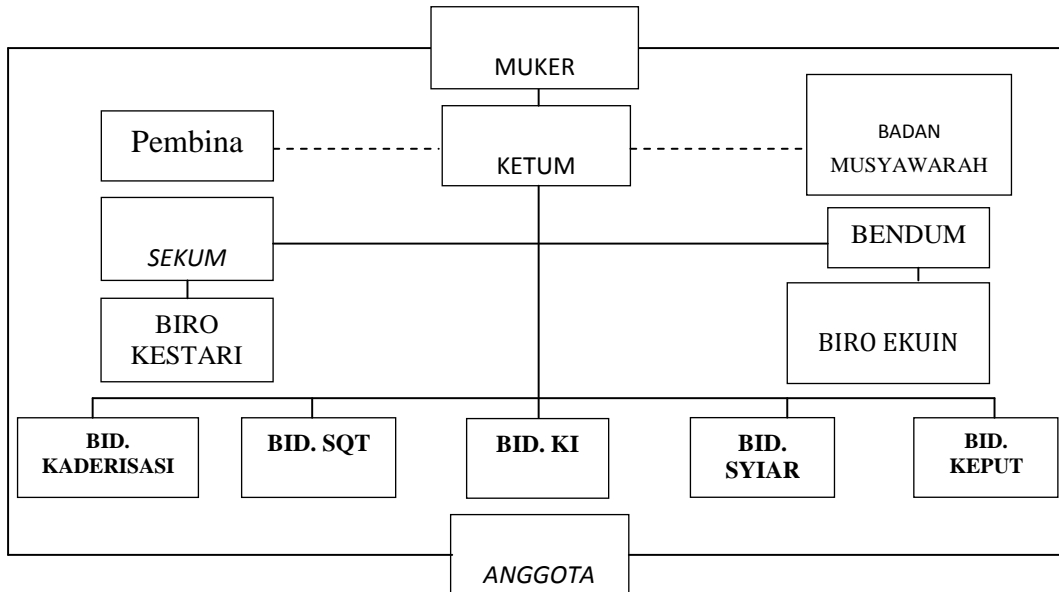
IDENTITAS KULTURAL SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI UKM KEROHANIAN KBM UNIB

5.1 Mekanisme Organisasi UKM Kerohanian KBM UNIB

UKM Kerohanian sebagai lembaga resmi di UNIB berdiri dengan kewajiban memiliki AD/ART dan struktur kepengurusan yang di SK-kan oleh pihak rektorat, untuk dimaksudkan sebagai penanggungjawab dilembaga tersebut. Selain itu struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, karena merupakan kerangka strategi yang mewujudkan satu pola hubungan antara kedudukan dan peran dalam suatu lingkungan kerja sama, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Adanya struktur organisasi dapat mempermudah garis komando dalam melaksanakan pembagian tugas dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Struktur organisasi UKM Kerohanian bersifat tidak baku, namun setiap kesepakatan menentukan struktur menggunakan buku *Risalah Manajemen Dakwah Kampus* sebagai standar untuk membuat struktur organisasi dan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh UKM Kerohanian. Struktur kepengurusan UKM kerohanian terdiri dari badan musyawarah (BM) yang anggotanya adalah orang-orang yang ditunjuk dalam musyawarah kerja anggota (Mukerta), Badan pengurus harian (BPH) terdiri dari: ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum dan kordinator-koordinator bidang, dan anggota biro serta bidang. Sesuai dengan statuta UNIB periode kepengurusan UKM Kerohanian hanya berlangsung selama 1 tahun. Berdasarkan Garis Besar Haluan Kerja Organisasi (GBHO), struktur organisasi UKM Kerohanian adalah sebagai berikut:

Bagan 5.1
Struktur Organisasi UKM Kerohanian KBM UNIB Periode 2012-2013



Sumber : AD/ART UKM Kerohanian KBM UNIB

Garis koordinasi

Garis Komando dan koordinasi

Keterangan : Ketum (Ketua Umum), BM (Badan Musyawarah), Sekum (Sekretaris Umum), Bendum (Bendahara Umum), Kestari (Keseekretariatan), Eskuin (Ekonomi Keuangan dan Investasi), SQT (Studi Qur'an Terpadu), KI (Kajian Islam), Keput (Keputrian).

Dalam UKM Kerohanian ada dua bidang yang secara administratif tidak tertulis dalam struktur organisasi, yaitu *syuro'* (pembina) dan majelis komunikasi (makom), namun keberadaan kedua bidang tersebut diakui oleh kader UKM Kerohanian dan merupakan bidang tertinggi dalam kepengurusan. Anggota bidang *syuro'* dan bidang makom tidak hanya berasal dari mahasiswa saja, tetapi ada juga dosen dan alumni yang melanjutkan kiprahnya menjadi aktivis PKS/KAMMI. Semua keputusan dalam UKM Kerohanian ditentukan oleh bidang *syuro'* kampus dan harus diikuti oleh kader UKM kerohanian lainnya.

Pembina yang dimaksud bukanlah Pembina yang mendapat SK dari Rektorat, melainkan ditunjuk organisasi, karena pembina yang di-SK-kan hanya satu orang dan diposisikan UKM Kerohanian fokus pada pembinaan *ta'mir* masjid dan sesuai dengan fungsinya sebagai penghubung antara UKM Kerohanian dengan

Rektorat. Sedangkan *syuro'* berperan menjadi panutan dalam pergerakan organisasi. Seperi yang di ungkapkan Cm selaku pembina yang mendapat SK rektor:

saya hanya fokus pada takmir masjid saja, dan sebagai penghubung dengan rektorat. untuk pergerakan nampaknya mereka memiliki arah sendiri dan sayapun tidak begitu mengerti kecuali diminta oleh mereka.

Syuro' lebih menggunakan bidang kaderisasi sebagai ujung tombak pergerakan, dikarenakan bidang ini yang akan dapat menyentuh mahasiswa, baik perekrutan maupun pembinaan kader.

5.2 Materi Pembekalan Kader

Dalam membentuk kader-kader UKM Kerohanian yang memahami secara totalitas tentang dakwah, perlu adanya pedoman/kurikulum dan sistem pengkaderan yang tegas dan jelas, bisa membentuk kader-kader yang solid dan militan. Sebagai sebuah lembaga dakwah, UKM Kerohanian bertujuan dapat memberikan asupan ilmu yang cukup bagi kadernya dan sebagai ukuran/seleksi kecakapan masing-masing kader. Karena materi pembelajaran yang diberikan kepada kader UKM Kerohanian berbeda-beda berdasarkan tingkatan jenjang kaderisasi yang diikuti. Materi kaderisasi UKM Kerohanian dijelaskan Yf berdasarkan bentuk kegiatan pengkaderan (tabel 5.1 Materi kaderisasi UKM Kerohanian KBM UNIB):

Tabel 5.2
Materi Kaderisasi UKM Kerohanian KBM UNIB

No	Nama Kegiatan	Materi
1.	Penyambutan Mahasiswa Baru (PMB)	- Pengenalan UKM Kerohanian beserta prestasi yang diraih
2.	Orientasi Mahasiswa Baru (Oriaba)	- konsep diri (penyadaran tentang siapa diri kita, peran dan fungsi kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT) - ke LDK-an (mencakup sejarah LDK, visi/misi, struktur kepengurusan serta proses kaderisasi) - AMT (Achievment Motivation Training)
3.	Up Grading Oriaba	- <i>Tauhiddullah</i> dan fenomena kesyirikan - <i>Fiqih taharoh</i> dan sholat - Penyakit hati (pencegahan dan pengobatannya) - Urgensi dan prinsip-prinsip perekonomian Islam - <i>Gozwul fikri</i> - Urgensi hidup sehat bagi muslim

		<ul style="list-style-type: none"> - Memerangi hawa nafsu buruk - Peran pemuda dan keangkitan Islam
4.	Latihan Manajemen Dakwah Kampus I (LMDK I)	<ul style="list-style-type: none"> - Training POACE - Training Tim Building - Training problem solver dan - Training base organization
5.	Progresif Training	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Waktu - Urgensi dakwah kampus - Sosialisasi <i>manhaj</i> dakwah kampus
6.	Latihan Manajemen Dakwah Kampus II (LMDK II)	<ul style="list-style-type: none"> - Training leadership in organization (Konsep kepemimpinan yang ideal) - Training public Speaking (komunikasi efektif) - Training How to sell your project (bagaimana memasarkan dakwah) - Training manajemen konflik
7.	Islamic Leadership Training (ILT)	<ul style="list-style-type: none"> - Training for trainer

Sumber : Bidang kaderisasi UKM Kerohanian KBM UNIB

a. Penyambutan Mahasiswa Baru (PMB)

Setiap registrasi mahasiswa baru UKM Kerohanian berperan sebagai fasilitator kegiatan, sedangkan pelaksanaannya adalah LDF masing-masing fakultas membuka stand sesuai dengan jadwal penjagaannya di sekitar lokasi registrasi (rektorat). Mereka melakukan pelayanan-pelayanan sukarela kepada mahasiswa baru. Mulai dari memberikan informasi cara mengisi formulir registrasi, hingga masalah penginapan bagi mahasiswa baru yang belum memiliki tempat tinggal di Kota Bengkulu. UKM Kerohanian menyebut ini dengan *Amal Khidani*. Kegiatan yang dilakukan semacam ini adalah sebagian dari agenda kegiatan yang dinamakan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Kegiatan PMB sendiri secara umum dilaksanakan selama 3-10 hari. Tergantung masa registrasi mahasiswa baru. Kader UKM Kerohanian dari setiap fakultas berusaha melayani dan mendekati mahasiswa baru yang belum begitu mengerti dengan kehidupan kampus. Mereka juga membagikan nomor telepon agar bisa dimintai bantuan sewaktu-waktu. Tapi tentu saja dengan kriteria, salah satunya orang yang dibantu adalah orang yang beragama muslim.

Inti dari kegiatan ini adalah untuk menarik simpati mahasiswa baru. Maka berbagai upaya dilakukan untuk mengkampanyekan UKM Kerohanian sebagai organisasi yang terbaik di kampus. Selebaran tentang gambaran kehidupan kampus dilengkapi dengan informasi kost-kostan sekitar kawasan kampus

dibagikan, dengan logo UKM Kerohanian plus LDF dicantumkan di dalamnya. Terkadang mereka tidak segan-segan membantu mengantr keperluan mahasiswa baru yang membutuhkan kendaran ketujuannya.

Kegiatan PMB tidak selesai sebatas ini saja. Di setiap fakultas dan juga tingkatan universitas, LDK dan LDF mengenalkan organisasinya ketika acara Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) universitas dan fakultas dilakukan. Umumnya mereka akan membuat video atau pun slide yang berusaha mengenalkan UKM Kerohanian dengan sejumlah prestasinya. Misalnya komentar utusan debat mahasiswa di Afrika Selatan yang berasal dari Universitas Bengkulu mengenai UKM Kerohanian, Slide tokoh kampus pun di munculkan, tentu orang yang ditampilkan adalah mahasiswa berprestasi yang memiliki latar belakang organisasi UKM Kerohanian, ini semua untuk memperlihatkan bahwa UKM Kerohanian adalah UKM yang memang layak diikuti dan berkualitas.

Kegiatan PMB ini juga berfungsi untuk mengajak mahasiswa baru mengikuti oriaba dan SQT. Oriaba adalah kegiatan yang menjadi pintu gerbang bagi mahasiswa baru untuk menjadi anggota UKM Kerohanian. Sedangkan SQT adalah program unggulan UKM Kerohanian yang menjadi basis perekrutan kader dengan dalih mengenalkan cara membaca Al-Qur'an.

b. Orientasi Mahasiswa Baru (Oriaba)

Setelah melakukan PMB, maka proses kaderisasi berikutnya adalah oriaba. Oriaba ditujukan kepada mahasiswa yang berminat menjadi anggota UKM Kerohanian. Anggota oriaba tidak harus berasal dari mahasiswa semester satu. Meski mayoritas yang mengikutinya adalah mahasiswa baru, Tapi ada juga mahasiswa yang sudah semester tiga atau lebih tapi berminat untuk menjadi anggota UKM Kerohanian disarankan untuk ikut oriaba. Mahasiswa baru yang mengikuti oriaba tidak seluruhnya mengenal UKM Kerohanian (baik secara lembaga maupun secara individual anggota UKM Kerohanian) di kampus ketika PMB. Ada sebagian diantaranya mengenal UKM Kerohanian sejak mereka SMA yaitu mereka yang aktif di Rohis (kerohanian islam) atau sering disebut RISMA (remaja Islam Masjid) di sekolah (khususnya yang berada di Kota Bengkulu). Ini dikarenakan senior, pementor atau pembina Rohis di sekolah mereka juga aktif di UKM Kerohanian ketika di kampus.

Oriaba dilakukan oleh panitia LDF masing-masing Fakultas, ada pula yang dibentuk oleh gabungan beberapa LDF. Untuk FOSI (LDF di FKIP) hanya membutuhkan satu kepanitiaan. Karena peserta yang ikut oriaba lebih banyak, tidak heran FKIP dikenal sebagai basis dari anggota UKM Kerohanian. Sedangkan LDF Fakultas Hukum akan bergabung dengan LDF Fakultas Ekonomi dari segi panitia maupun peserta, terkadang para kader sanggup untuk menjemput mahasiswa baru yang mereka kenal agar mengikuti oriaba. Dalam pelaksanaannya, terkadang ada mahasiswa yang ingin ikut oriaba namun terlambat, tetapi LDF bersangkutan sudah melaksanakan oriaba, maka mahasiswa bersangkutan ditransfer ke LDF lain yang akan mengadakan oriaba atau tidak jarang juga ada LDF yang mengadakan oriaba lebih dari satu kali, dengan alasan ada banyak mahasiswa yang belum mengikuti oriaba, meski pada program kerja ditulis satu kali dalam satu tahun.

Materi yang diberikan pada kegiatan oriaba yaitu materi tentang training konsep diri (penyadaran tentang siapa kita, peran dan fungsi kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT). Peserta juga diberi materi tentang ke LDK-an yang mencakup tentang sejarah LDK/LDF, visi dan misi, struktur dan pengurus UKM Kerohanian serta proses pengkaderan anggota UKM kerohanian. Materi terakhir yang diberikan pada kegiatan oriaba adalah AMT (achievement Motivation Training). Kegiatan outdoor yang dilakukan dalam proses oriaba berbetuk outbond yang bertema tentang team work dan ukhuwah Islamiyah.

Materi ke-LDK-an disampaikan oleh ustdz yang berkafah atau alumni yang tidak dianggap membahayakan gerakan UKM Kerohanian itu sendiri. Tidak semua ustad yang mengerti dakwah (dalam artian dakwah kampus maupun dakwah umum) bisa mengisi materi di oriaba maupun pelatihan lainnya. Kekhawatiran akan mengajarkan hal-hal yang dianggap berbahaya/berbeda menjadi alasan untuk itu. Sangat jarang, bahkan mungkin tidak ada pematari yang memiliki referensi tulisan-tulisan dan pemikiran-pemikiran pada Gus Dur, atau Nurkholis Madjid, meskipun banyak pihak mengatakan bahwa mereka adalah tokoh pemikir islam. Bahkan pemikiran Ayatullah Khomeini tidak akan dibahas apalagi dijadikan referensi meskipun revolusi islam tersukses abad 20 ini karena keberanian tokoh ini. Berikutnya yang menjadi pertimbangan referensi bagi

pengisi materi misalnya Annis Matta, Alm Rachmat Abdullah, ini membuat orang yang sebenarnya memiliki pemahaman bagus tentang LDK tidak bisa menjadi pemateri jika memiliki corak yang dianggap liberal, Karena semua pemateri biasanya menjadikan Hasan Al Banna dan pemikir *ikhwanul muslimin* sebagai referensi.

Pada peserta kegiatan oriaba, diberi *wajibat* yang harus dilaksanakan. yaitu:

- Sholat wajib berjama'ah di masjid 5 waktu (untuk laki-laki) dan 2 waktu (untuk perempuan)
- *Tilawah* (membaca Al-Qur'an) 2,5 lembar setiap hari
- Olahraga 5 menit/hari
- Tugas baca dan resume buku Risalah Manajemen Dakwah Kampus Bab 1.

Kegiatan oriaba bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam tentang dakwah kampus kepada calon kader UKM Kerohanian. Yaitu dengan menjelaskan tujuan dari adanya UKM Kerohanian sebagai lembaga dakwah di kampus Universitas Bengkulu. Inti dari pengenalan secara mendalam terhadap calon kader adalah untuk mengetahui potensi, tipe kepribadian, pemahaman dan pola pikirnya sehingga UKM Kerohanian dapat menentukan cara terbaik dalam membinanya.

Pada kenyataannya, tidak semua *wajibat* dilaksanakan dengan baik. Dikarenakan semua atas dasar kepercayaan. Siapa yang bisa membuktikan peserta memang sholat di masjid 5 kali sehari semalam. Lalu siapa juga yang bisa membuktikan jika peserta membaca Al-Qur'an 2,5 lembar. Semuanya hanya atas dasar kepercayaan. Akibatnya, ada saja pemakluman-pemakluman yang terjadi. Misalnya dalam menentukan kriteria kelulusan. Tidak serta orang yang memberikan laporan tidak sholat 5 kali sehari semalam di masjid tidak lulus oriaba. Penyebabnya karena bagaimanapun juga UKM Kerohanian membutuhkan kader. Jika sedemikian ketat, tentu sangat sedikit kader yang didapatkan.

Selain *wajibat* di atas, ada juga *wajibat* yang disampaikan secara lisan. Misalnya *wajibat* untuk memakai kerudung bagi perempuan. Laki-laki diminta berpakaian yang sopan, salah satunya tidak mengenakan sandal jepit di ruangan.

c. Up Grading Oriaba

Up garding oriaba adalah wadah untuk alumni oriaba dalam meningkatkan *muhashofat* alumni oriaba, sebagai upaya untuk mempersiapkan ke tahap alur kaderisasi berikutnya yaitu LMDK I (Latihan Manajemen Dakwah Kampus I) sehingga berhak untuk diangkat menjadi anggota aktif dasar II. Kegiatan *up grading* oriaba dilaksanakan satu kali dalam stu tahun, dengan rentang waktu 1-3 hari yang berturut-turut ataupun tidak (disesuaikan dengan kondisi LDF masing-masing). Biasanya pelaksanaan kegiatan *up grading* oriaba yaitu antara bulan Oktober-November (setelah oriaba).

Biasanya pelaksanaan kegiatan *up grading* oriaba dilakukan secara bersama-sama (penggabungan 2 atau 3 LDF) dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi dana. Bentuk kegiatan *up grading* oriaba adalah ceramah/pemberian materi dan diskusi dengan mendatangkan pemateri seorang ustadz yang sesuai dengan tema/materi yang akan diberikan. Materi yang diberikan pada kegiatan *up grading* oriaba yaitu : *Tauhiddullah* dan fenomena kesyirikan, Fiqih taharoh dan sholat, Penyakit hati, pencegahan dan pengobatannya, Urgensi dan prinsip-prinsip perekonomian Islam, *Gozwul fikri*, Urgensi hidup sehat bagi muslim, Memerangi hawa nafsu buruk, serta materi tentang Peran pemuda dan kebangkitan Islam.

d. Latihan Manajemen Dakwah Kampus I (LMDK I)

LMDK I adalah pelatihan yang dilaksanakan setelah *up grading* oriaba sebagai sebuah upaya untuk memberikan skill dasar-dasar keorganisasian bagi calon pengurus LDF. Peserta LMDK I adalah peserta yang telah mengikuti Oriaba dan *up grading* oriaba. Kegiatan LMDK I hanya dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dan dilakukan selama 2 hari.

Kegiatan LMDK I yaitu *training*/pemberian materi, simulasi, games, diskusi, wawancara akreditasi/wajibat. LMDK I dilaksanakan oleh penggabungan antara 2 atau 3 LDF. Dalam kegiatan yang berbentuk training LDF bekerja sama dengan lembaga manajemen/pelatihan terapan yang ada di Bengkulu atau luar Bengkulu untuk menetapkan pemateri/trainernya. Sedangkan materi lainnya diisi oleh pemateri yang berkompeten dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan pada kegiatan LMDK 1 adalah Training

POACE, Training Tim building, Training Problem solver dan Training Base Organization.

Pada kegiatan LMDK I, peserta kegiatan diberi kewajiban berupa:

- Sholat wajib berjama'ah di masjid 5 waktu/hari (untuk laki-laki) dan 2 waktu (untuk perempuan)
- Tilawah Al-Qur'an ½ jus/hari
- Al ma'surat 1 kali/hari
- Sholat Dhuha 4 kali/minggu
- Qiyaumullail 3 kali/minggu
- Hafalan surat Al-Qur'an (pilihan surat shof 1-5, Al Anfal 1-5)
- Baca buku Risalah Manajemen Dakwah Kampus
- Resume buku Risalah Manajemen Dakwah Kampus
- Olahraga 10 menit/hari

Peserta pelatihan LMDK I mendapatkan penilaian dari panitia selama mengikuti pelatihan. Nilai itu akan menentukan kelulusan peserta dalam mengikuti pelatihan LMDK I. Syarat kelulusan peserta pelatihan LMDK I yaitu : kehadiran (20%), Pemenuhan wajibat (30%), Kedisiplinan dan keaktifan (25%) serta Per Test dan Post test (25%). Peserta LMDK I akan dinyatakan lulus jika memenuhi persentase 80% tiap opsi dan 80% secara keseluruhan.

e. Progressive Training

Progressif training merupakan kegiatan tambahan sebagai upaya untuk meningkatkan skill dasar keorganisasian bagi kader lulusan LMDK I sebelum mengikuti kegiatan LMDK II. Pelaksana kegiatan *progressif training* adalah bidang kaderisasi UKM kerohanian. *Progressif training* dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, rentang waktu pelaksanaannya pada bulan Juli-Agustus.

Bentuk kegiatan *progressif training* yaitu berupa pemberian materi/training, Simulasi, Games, Diskusi, Pemberian *Wajibat* dan wawancara akreditasi. Sedangkan materi yang diberikan pada kegiatan *progressif training* adalah materi Manajemen waktu, Urgensi dakwah kampus dan Sosialisasi Manhaj dakwah kampus. Untuk pemateri kegiatan berbentuk training UKM Kerohanian bekerja

sama dengan lembaga manajemen terapan yang ada di Bengkulu maupun di luar Bengkulu.

f. Latihan Manajemen Dakwah Kampus II (LMDK II)

LMDK II merupakan suatu upaya UKM Kerohanian untuk memberikan skill keorganisasian bagi calon *Qiyadah* lembaga dakwah kampus. Peserta LMDK II adalah mahasiswa yang telah dinyatakan lulus LMDK I.

Bentuk-bentuk kegiatan pada LMDK II yaitu Pemberian materi/training, Simulasi, Games, Diskusi, Pemberian *Wajibat* dan wawancara akreditasi. Pemateri kegiatan yang berbentuk *training* UKM Kerohanian bekerja sama dengan lembaga manajemen terapan yang ada di Bengkulu maupun di luar Bengkulu. Materi yang diberikan pada kegiatan LMDK II yaitu *Training Leadership In Organization* (Konsep kepemimpinan yang ideal), *Training Public Speaking* (Komunikasi efektif), *Training How to Sell Your Project* (Bagaimana Memasarkan dakwah) dan Training manajemen konflik. Pada kegiatan LMDK I dilakukan kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) bagi peserta laki-laki. Materi yang diberikan pada kegiatan mabit yaitu tentang karakteristik dakwah Rasulullah fase Mekah dan Madinah serta materi psikologi dakwah. Dakwah Rasulullah fase Mekah dan Madinah adalah fase pembentukan negara. Tujuan diberikan materi tersebut adalah agar peserta memahami sistem negara Islam dan fase-fase pembentukannya.

Wajibat yang harus dilakukan oleh setiap peserta LMDK II yaitu:

- Sholat wajib berjama'ah di masjid 5 waktu/hari (untuk laki-laki) dan 2 waktu (untuk perempuan)
- *Tilawah* Al-Qur'an ½ jus/hari
- *Al mathsurat* 1 kali/hari
- Sholat Dhuha 4 kali perminggu
- *Qiyaumullail* 3 kali/minggu
- Hafalan surat Al-Qur'an (surat Al Imran : 102-110)
- Hafalan Hadist arbain nomor 1 dan 13
- Baca buku Al Qiyada wal Jundiya
- Resume buku Al qiyada wal Jundiya
- Olahraga 15 menit perhari

Peserta lulusan LMDK II akan diberdayakan menjadi pengurus UKM Kerohanian dan pengurus inti LDF yang disesuaikan dengan fakultas masing-masing kader. Syarat kelulusan peserta LMDK II yaitu Kehadiran (20%), Pemenuhan *wajibat* (30%), kedisiplinan dan keaktifan (25%), pre test dan post test (25%). Peserta akan dinyatakan lulus jika memenuhi persentase 80% tiap opsi dan 80% secara keseluruhan.

Peserta LMDK II dibentuk untuk menjadi pemimpin-pemimpin Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang tangguh dan profesional. Kader UKM Kerohanian yang telah mengikuti LMDK II harus mengaplikasikan *syariat* Islam dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu dengan peningkatan ibadah dan penjagaan *hijab* terhadap lawan jenis. Kegiatan LMDK II lebih ditekankan kepada pelaksanaan dan pengaplikasian *wajibat* dan *taklimat* UKM Kerohanian. Kader yang telah mengikuti LMDK II kedisiplinan dalam menjalankan *wajibat* dan *taklimat* menjadi tolok ukur penilaian tersendiri. Setiap tingkah laku dan perkataannya tidak boleh menyimpang dari *syariat* islam. Artinya ada pengawasan yang dilakukan oleh UKM Kerohanian terhadap kader-kadernya. Pengawasan bidang kaderisasi kepada kader yang telah mengikuti LMDK II lebih ketat dibanding dengan pengawasan terhadap kader yang belum mengikuti LMDK II. Pemberlakuan sanksi/hukuman kepada kader yang melanggar *wajibat* dan *taklimat* UKM Kerohanian mulai diberlakukan kepada kader yang telah mengikuti LMDK II. Hal ini mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan dalam diri kader UKM Kerohanian. Salah satunya perubahan cara pandang kader terhadap orang yang ikut *tarbiyah* dengan orang yang tidak ikut *tarbiyah*.

UKM Kerohanian menggunakan sistem *tarbiyah* dan peribadatan sebagai bentuk ideologisasi untuk menyebarkan paham keagamaan yang berorientasi pada *ikhwanul muslimin*. Tujuannya yaitu untuk formalisasi Islam dalam bentuk aplikasi *syari'ah* dalam berorganisasi sebagai hukum positif atau disebut *khilafah islamiah*. Salah satunya penerapan pemakaian jilbab panjang dan pakaian yang longgar bagi kader perempuan yang berpedoman pada Al-Qur'an surat An Nur ayat 31 dan Al Ahzab ayat 59 yang menyatakan bahwa setiap muslimah diwajibkan untuk menutup kain kudung (auratnya) sampai ke dada. Bagi kader UKM Kerohanian busana berpakaian selain sebagai pengaplikasian ayat Al-

Qur'an juga merupakan simbol sebagai seorang muslim. Simbol atau identitas sebagai kader dakwah bagi kader UKM Kerohanian adalah hal paling penting dibandingkan kesadaran spiritualitas dan kualitas beragama, karena UKM Kerohanian memaksakan pemahamannya tentang Islam kepada siapapun terutama kadernya melalui formalisasi dan implementasi hukum Islam.

g. Islamic Leadership Training (ILT)

Kegiatan ILT dilaksanakan UKM Kerohanian sebagai sebuah upaya untuk mencetak para syekh kampus dan trainer-trainer dakwah kampus muda. ILT hanya dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dan dilaksanakan selama 2 hari. Materi yang diberikan pada kegiatan ILT yaitu materi *training for trainer*. Pada kegiatan ILT diadakan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) untuk peserta laki-laki. Materi mabit pada kegiatan ILT yaitu Siroh sahabat, 10 sahabat yang dijamin masuk surga. Trainer pada kegiatan ILT UKM kerohanian bekerja sama dengan lembaga manajemen terapan yang ada di Bengkulu ataupun di luar Bengkulu. Peserta lulusan ILT akan difungsikan menjadi para konseptor, Trainer lembaga dakwah kampus serta syekh kampus. Wajibat peserta ILT yaitu:

Wajibat yang harus dilakukan oleh setiap peserta ILT yaitu:

- Sholat wajib berjama'ah di masjid 5 waktu perhari (untuk laki-laki) dan 2 waktu (untuk perempuan)
- *Tilawah* Al-Qur'an 1 jus per hari
- *Al mathsuraat* 2 kali perhari
- Sholat Dhuha setiap hari
- *Qiyaumullail* 4 kali per minggu
- Hafalan surat Al-Qur'an (surat As Shof 1-14)
- Hafalan Hadist arbain nomor 21 dan 35
- Baca Buku Siroh Nabawiyah
- Resume buku Siroh Nabawiyah
- Olahraga 15 menit perhari

Wajibat yang diberikan merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh kaum muslim pada umumnya, namun dalam kegiatan ILT wajibat tersebut lebih ditekankan untuk dilakukan oleh peserta *training*. Tujuannya agar peserta lebih

paham makna yang terkandung dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama terbentuk UKM Kerohanian, *training* ILT belum pernah dilaksanakan di Universitas Bengkulu. Program ILT belum mungkin untuk dilaksanakan di Universitas Bengkulu, karena banyak kader UKM Kerohanian yang merasa belum mampu untuk mengikuti ILT atau bahkan belum ada kader UKM Kerohanian belum ada yang memenuhi syarat ILT. Syarat-syarat kelulusan peserta ILT yaitu Kehadian (20%), Pemenuhan wajibat (30%), kedisiplinan dan keaktifan (25%), pre test dan post test (25%). Peserta akan dinyatakan lulus jika memenuhi persentase 80% tiap opsi dan 80% secara keseluruhan.

5.3 Masjid Darul Ulum dan mushola/selter menjadi pusat kegiatan UKM Kerohanian KBM UNIB

Sesuai dengan fungsinya tempat ibadah di UNIB digunakan untuk tempat sholat wajib dan sesekali pada bulan puasa dipakai untuk tempat buka bersama beberapa jurusan/UKM.

Bagi UKM Kerohanian tempat ibadah (DU dan selter) tidak hanya sebatas tempat ritual sholat wajib saja, lebih dari itu harus diisi dengan kegiatan keagamaan yang lain. Apa lagi letak sekretariat UKM Kerohanian bersebelahan 5.m dengan Masjid DU. Sebagai UKM yang bergerak dalam rana keagamaan Islam, UKM Kerohanian memposisikan masjid DU sebagai sentral kegiatan, baik pelaksanaan kurikulum kader, kegiatan rutin ataupun kegiatan tambahan seperti kajian mingguan, *liqo*’, mabit, dll. Sedang di selter karena dekat dengan gedung kuliah menjadi tempat sholat dhuha, tempat SQT (study qur’an terpadu) dan *liqo*’, bazar, bahkan menjadi tempat istirahat kader saat menunggu waktu sholat setelah selesai jam kuliah/menunggu jam kuliah setelah melaksanakan sholat.

Ma. Menyebutkan di masjid inilah tolak ukur keaktifan seorang kader, sebagai wadah kontrol terhadap kader yang posisinya menyebar di kampus. karena di tempat ibadah ini mereka dapat saling mengoreksi satu sama lain terhadap keaktifan beribadah, atribut dan kegiatan yang diwajibkan/anjuran UKM Kerohanian, agar dapat mencirikan karakteristik seorang aktivis UKM Kerohanin, lebih-lebih dapat menjadi contoh bagi mahasiswa yang lain.

5.4 Kultural Khas Sebagai identitas UKM Kerohanian KBM UNIB

Dalam memaknai konsep diri dan lingkungan, individu-individu kampus mempunyai pandangan yang berbeda sesuai dengan interpretasi nilai-nilai dari masing-masing lingkungan organisasi tempat ia bernaung. Hasil interpretasi tersebut diterjemahkan dalam simbol-simbol yang diberi makna, dimana simbol-simbol tersebut dapat berupa pola pikir, pesan verbal, perilaku non verbal maupun objek yang maknanya disepakati bersama.

Kebutuhan pokok manusia salah satunya adalah simbol yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi non partisipasi, peneliti menemukan deretan fakta mengenai bentuk representasi simbol yang kerap digunakan aktivis UKM Kerohanian. Penggunaan simbol pada kader UKM Kerohanian dalam konteks organisasi kepemudaan yang berasaskan Islam akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan simbol merupakan bentuk representasi hasil interpretasi nilai Islam yang diinternalisasikan melalui proses interaksi dalam lingkungan organisasi berdasarkan tahapan-tahapan tertentu. Interpretasi dan bentuk representasi simbol-simbol keaktivisan menstimuli aktivis UKM Kerohanian dalam proses interaksi sosial di dalam maupun di luar lingkungan organisasi. Temuan peneliti meliputi: Pakaian, Jenggot, aksesoris, rokok, "Persaudaraan", Panggilan, *Hijab*, Pembatasan komunikasi, dan Bendera Palestina.

1. Jilbab Panjang Dan Pakaian Yang Longgar

Kader perempuan UKM Kerohanian memakai jilbab yang terurai dan pakaian yang dilonggarkan seperti perempuan-perempuan *Iran/Arab*, mengacu kepada ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist. Bagi aktivis UKM Kerohanian yang perempuan itu benar-benar berpedoman kepada surat An Nur ayat 31 bahwa muslimah itu diwajibkan untuk menutup kain kudung (auratnya) sampai ke dada kemudian pada surat Al Ahzab ayat 59 seluruh tubuh. Kemudian di Hadist dijelaskan kecuali telapak tangan dan muka. Jadi hanya muka dan telapak tangan saja yang boleh terlihat pada kader perempuan UKM Kerohanian.

2. Memakai Kemeja lengan panjang dan celana dasar bagi kader laki-laki

Tidak ubahnya dengan kader perempuan, kader laki-laki juga punya aturan yakni memakai kemeja lengan panjang dan celana dasar yang merupakan bentuk representasi nilai yang berlaku umum pada aktivis laki-laki di UKM Kerohanian. Meski setelan ini sebenarnya tidak diwajibkan, namun mayoritas kader beranggapan bahwa kemeja lengan panjang dan celana dasar mencerminkan nilai kesopanan yang lebih.

3. "Jenggot" dan kumis

Bagi Aktivis laki-laki UKM Kerohanian, memanjangkan jenggot dan memendekkan kumis merupakan sebuah anjuran dari sunnah Rasulullah SAW.

4. Tidak menggunakan aksesoris bagi aktivis laki-laki

Kecenderungan anjuran penampilan rapi untuk aktivis laki-laki di UKM Kerohanian memiliki beberapa indikator, diantaranya; gaya rambut yang sewajarnya, tidak menggunakan aksesoris seperti gelang, kalung, terlebih anting-anting.

5. Tidak merokok

Pandangan kader UKM Kerohanian terhadap perokok sebagai perbuatan sia-sia bagi aktivis UKM Kerohanian, tidak menimbulkan manfaat, lebih banyak menimbulkan mudarat, maka dianjurkan pada para kader untuk tidak merokok.

6. "Persaudaraan"

Ukhuwah Islamiah atau persaudaraan sesama muslim menjadi nilai dan karakter tersendiri dalam diri tiap individu kader yang memegang ideologi *Ikhwanul muslimin*. Konsep nasehat menasehati, saling mengingatkan, konfirmasi (tabayun), aksi solidaritas untuk Palestina, merupakan wujud implementasi nyata dari konsep ukhuwah Islamiah yang dianut UKM Kerohanian.

7. Panggilan : Ana, antum, ikwan, dan akwat

Menggunakan panggilan, dalam pandangan UKM Kerohanian memerlukan ungkapan yang sopan sebagai representasi nilai persaudaraan. Oleh karena sebab tersebut bahasa Arab dianggap lebih cocok, dibanding dengan bahasa pribumi. Kata-kata yang sering diucapkan kader dalam interaksi diantaranya *ana* berarti saya dan *antum* berarti anda, sedangkan *ikhwan* panggilan untuk saudara laki-laki dan *akhwat* adalah panggilan untuk saudara perempuan. Sebutan ini biasa

digunakan pada interaksi sesama mereka, namun karena terbiasa kadang sebutan ini terbawa dalam interaksi di masyarakat.

8. Hijab

Hijab adalah pembatas, tabir atau penghalang yang digunakan untuk menjaga pandangan antara laki-laki dan perempuan. Konsep *hijab* digunakan kader UKM Kerohanian merupakan bentuk implementasi nyata dari surat An-Nur ayat 31, bahwa wanita dan laki-laki beriman disuruh menundukkan pandangan oleh Allah SWT, menjaga pandangan dalam segala hal. Baik dalam pertemuan majelis ataupun ketika interaksi di luar ruangan.

9. Larangan berjabat tangan antara laki-laki dan perempuan

Mendukung konsep *hijab* maka berjabat tangan yang lumrah dilakukan di Indonesia adalah menggenggam telapak tangan lawan interaksi selama beberapa detik. Hal semacam ini tidak terjadi pada aktivis UKM Kerohanian. Menurut mereka UKM Kerohanian, bersalaman antara laki-laki dan perempuan tidak harus bersentuhan. Konsep ini berlaku umum pada setiap aktivis laki-laki maupun perempuan.

10. Aturan dalam aksi turun ke jalan antara aktivis laki-laki dan perempuan

Bukan sebatas jabat tangan, namun menurut Islam ada aturan dan batasan yang jelas dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini juga diterapkan aktivis UKM Kerohanian sampai dalam pola gerakan dan aksi turun ke jalan. Menurut aktivis UKM Kerohanian, tidak pernah dalam aksi UKM Kerohanian bercampur antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki di depan dan perempuan di belakang, dan itu tidak terlalu dekat jaraknya, serta ada yang mengatur. UKM kerohanian punya koordinator lapangan umum, di laki-laki ada dinamisator dan di perempuan juga ada dinamisator. Dinamisator ini bertugas menjaga supaya jangan sampai terjadi percampuran antara aktivis laki-laki dan perempuan. Aturan ini juga diterapkan dalam aksi aliansi.

11. Pembatasan komunikasi antara aktivis laki-laki dan perempuan

Bagi aktivis UKM Kerohanian, khususnya yang telah menduduki jabatan struktural di kepengurusan, terdapat aturan khusus yang melarang aktivis laki-laki dan perempuan untuk saling menghubungi via telpon atau sms sejak pukul 6 sore sampai pukul 6 pagi, kecuali dalam keadaan darurat. Hal ini dilakukan untuk

menjaga agar tidak timbul kesalahpahaman persepsi dan perasaan khusus yang menjurus kepada hubungan di luar kepentingan organisasi.

12. Tidak berpacaran

Lebih jauh dari pembatasan komunikasi aktivis UKM Kerohanian menekankan pembangunan Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist. Menurut mereka, berdua-duaan, berjalan-jalan tanpa tujuan yang jelas antara laki-laki dan perempuan, terlebih berpacaran, merupakan perbuatan yang mendekati zina. Konsep ini dilandaskan dari surat Al Isra ayat 32.

13. Bendera Palestina

Mayoritas aktivis UKM Kerohanian menggunakan bendera Palestina sebagai bendera kedua setelah Merah Putih. Bendera Palestina dianggap sebagai lambang perjuangan *jihad* ini biasanya ditemukan di jaket, baju, dan tas aktivis UKM Kerohanian. Penggunaan bendera Palestina sebagai simbol mengacu kepada konsep *Ukhuwah Islamiah* dan *Ikhwanul Muslimin*, persaudaraan sesama muslim. Menurut aktivis UKM Kerohanian, Palestina merupakan salah satu negara suci umat Islam, dan umat muslim yang paling menderita saat ini berada di Palestina. Dengan menggunakan bendera Palestina sebagai bendera kedua, menunjukkan rasa solidaritas aktivis UKM Kerohanian untuk Palestina sebagai sesama muslim.

Arabisasi telah berkembang menjadi Islamisasi, hal ini membuat banyak aspek dari kehidupan kaum Muslim dinyatakan dalam simbolisme Arab, sehingga secara tidak terasa *Arabisasi* disamakan dengan Islamisasi. Sebagai contoh Komunikasi kader UKM Kerohanian menganggap bahwa agama Islam identik dengan bahasa Arab, seperti yang tercantum dalam teks Al-qur'an bahwasanya bahasa Arab adalah ciri khas dari agama Islam sehingga kader UKM Kerohanian mengutamakan bahasa Arab ketika berinteraksi. Meskipun tidak dijadikan bahasa wajib bagi komunitas mereka, tetapi penggunaan bahasa ini menjadi ciri-ciri tersendiri bagi kader. Seperti yang diungkapkan Eh :

Antum hari ini liqo'...,

Artinya: kamu hari ini pengajian.

Syukron ukh....,

Artinya: terimakasih.

Penggunaan bahasa tersebut dimaksudkan agar tercermin usaha mereka menuju pemurnian ajaran Islam, sehingga bahasa ini menjadi simbol khusus bagi komunitasnya. Bahasa dari bahasa arab ini kemudian penggunaanya meluas keseluruh kalangan kaumnya.

Bagi kader perempuan UKM Kerohanian jilbab memberikan identitas keIslamannya, Artinya perempuan berjilbab (jilbab lebar) menunjukkan pada komunitas yang hidup dalam sistem Islami. Karena tata cara berpakaian *akhwat* menjadi salah satu identitas muslimah yang dapat dimaknai melalui kasat mata. Dengan menggunakan "jilbab lebar" seseorang akan mendapatkan status sholeha, yang artinya wanita menaati ajaran Allah dan Rasul dengan menjaga hijab.

Pada tataran implementatif, individu-individu yang mempunyai kemampuan untuk menginterpretasikan sekaligus mempresentasikan nilai-nilai organisasi melalui simbol-simbol ini, akan berpartisipasi dalam proses interaksi sosial di masyarakat. Proses internalisasi nilai UKM Kerohanian mengacu pada pembangunan Islam secara keseluruhan, pelaksanaan syariat Islam secara mutlak, didukung oleh bidang kaderisasi sebagai lembaga kontrol dan evaluasi kader. Pada sisi lain kuatnya nilai *ukhuwah Islamiah* yang berwujud budaya saling mengingatkan, konfirmasi (*tabayun*), dan nasehat menasehati didalam kebaikan menjadi sebuah sistem kontrol non formal bagi setiap kader dalam jenjang organisasi.

Kader dengan segala bentuk atribut simbolisasinya berusaha menyampaikan makna simbol keaktifannya tersebut kepada lingkungan sosial melalui proses interaksi sosial, dengan harapan akan mendapatkan respon tertentu dari lingkungannya. "label keativisan" yang melekat pada diri aktivis kampus merupakan sebuah konsep diri dimodifikasi dan dikembangkan berdasarkan tanggapan-tanggapan orang lain dalam interaksi sosial. Seperti yang di nyatakan Presma:

"Seorang aktivis mempunyai amanah-amanah yang kita pegang sebagai seorang mahasiswa, ketika kita menyatakan diri kita sebagai seorang aktivis maka label itu akan kita dapatkan melalui penilaian orang, kemudian itu menjadi tanggungjawab, maka kita harus menyadari tugas-tugas mahasiswa sebagai ujung tombak perjuangan untuk menjaga kepercayaan mereka".

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat kita ketahui bagaimana menafsirkan ”label keaktivisan” yang dilekatkan pada dirinya sebagai sebuah bentuk amanah atas proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungannya yang menjadi proses sosial internal berupa tugas dan tanggungjawab yang harus dipenuhi dalam rangka mempertahankan gelar keaktivisannya.

5.4.1 Taklimat/Larangan

Taklimat merupakan intruksi untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang dianggap tidak *syar’i*. *Taklimat* dibuat disesuaikan dengan kebutuhan yang menjadi kontrol perilaku bagi kader/aktivis UKM Kerohanian. Dengan adanya *taklimat* kader UKM Kerohanian akan lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak. hal ini bertujuan untuk memberikan contoh kepada mahasiswa yang lainnya. Dengan terkontrolnya perilaku kader, maka citra yang baik akan terlihat oleh mahasiswa terhadap UKM Kerohanian. *Taklimat* ini merupakan bentuk pengaplikasian dari ilmu Al-Qur’an dan Al-Hadist didalam kehidupan bermasyarakat. Ta’limat kader UKM Kerohanian yang di jelaskan Yf sebagi berikut:

- a. Dilarang rapat berdua dengan lawan jenis (*Ikwan dan Akhwat*)
- b. Rapat paling cepat dimulai pukul 07.00 dan selesai maksimal pukul 17.30
- c. Dilarang berkomunikasi dengan non mahram dari pukul 18.00-06.00 (Secara langsung maupun lewat alat komunikasi)
- d. Dilarang bergoncengan dengan non mahram (laki-laki dan perempuan)
- e. Kader harus menggunakan bahasa yang *Ikhsan*
- f. Menjaga *hijab* dan menghindari *Kholawat*
- g. Membudayakan 5 S (senyum, salama, sopan, santun dan sapa)
- h. Dilarang menggunakan NSP (nada Sambung Pribadi) dan *ring-tone* yang tidak Islami
- i. Membatasi menyaksikan siaran-siaran televisi hanya pada hal-hal yang dianggap positif
- j. Dilarang keluar malam tanpa alasan *syar’i* diatas jam 21.00 (khusus bagi akhwat)

Adanya *taklimat* dan kewajiban bagi kader UKM Kerohanian berfungsi bagi kontrol perilaku untuk mengendalikan sikap dan tindakan. Kader UKM Kerohanian sering mengontrol perilakunya seperti melakukan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman untuk melakukan ajaran agama tersebut didapat dari membaca buku-buku yang sesuai ideologi komunitas UKM kerohanian dan penyampaian-penyampaian sesama komunitasnya dengan melakukan pengajian salah satunya seperti *liqo'*.

Dalam hubungan/interaksi kader UKM Kerohanian terdiri dari hubungan sesama komunitasnya dan hubungan dengan lawan jenis. Hubungan interaksi ini untuk mengetahui pergaulan menurut makna religius bagi kader UKM Kerohanian. Interaksi antara kader laki-laki dan perempuan dilakukan lebih bersifat terpisah. Interaksi antara kader laki-laki dengan kader perempuan dibatasi dengan menggunakan *hijab*. *Hijab* adalah pembatas, tabir atau penghalang yang digunakan untuk menjaga pandangan antara laki-laki dan perempuan. Konsep *hijab* merupakan bentuk implementasi nyata dari surat An-Nur ayat 31, bahwa wanita dan laki-laki beriman disuruh menundukkan pandangan oleh Allah SWT, menjaga pandangan dalam segala hal. Hal ini berarti suatu adab silaturahmi atau cara yang menjadi pemahamannya ketika berinteraksi dengan lawan jenis dimana dengan mengamalkan makna surat An-Nur ayat 31 merupakan suatu bentuk pahala (*reward*) dari Tuhan yang bermakna agama sesuai dengan pemahaman ajaran yang diyakini.

Dalam kehidupan sehari-hari, kalangan kader UKM Kerohanian ada yang dikenal dengan sebutan *Iqob* (sanksi/hukuman). Ini diterapkan ketika ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh kader UKM Kerohanian. *Iqob* biasanya bersifat mendidik, bisa didefinisikan sebagai teguran. Misal, ketika dalam proses kaderisasi struktural seperti LMDK *iqob* disepakati bersama, misalnya, tidak boleh ada peserta yang menggunakan celana jeans dan juga tidak boleh datang terlambat. Peserta yang menggunakan celana jeans bisa diminta untuk pulang ke rumah untuk mengganti celana yang digunakan. Sedangkan peserta yang datang terlambat biasanya diminta untuk push up sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Taklimat menjadi aturan kader UKM Kerohanian yang bersifat tidak mengikat secara tertulis, tetapi *taklimat* menjadi anjuran yang selalu diagungkan kalangan kader UKM kerohanian. Melanggar *taklimat* akan menjadikan kader tersebut dianggap *futur* (mengalami pelemahan semangat dakwah) dan juga bisa dianggap tidak etis. Misalnya ada kader yang bergoncengan dimotor dengan lawan jenis (*ikhwan dan akhwat*) dan itu diketahui oleh kalangan kader UKM Kerohanian yang lain, maka hal itu dianggap tidak baik dan mencoreng citra UKM Kerohanian yang mendahulukan *hijab* dikalangan internal kader. Begitu juga dengan aturan lainnya.

Kader yang melakukan pelanggaran taklimat akan dianggap sebagai kader yang sedang bermasalah secara akhlak. Biasanya semua masalah pelanggaran taklimat akan ditanggapi oleh bidang kaderisasi untuk diselesaikan. Meskipun bersifat anjuran, tapi pelanggaran terhadap taklimat mereka anggap sangat tidak baik. Bidang kaderisasi akan melakukan *tabayun* (klarifikasi) terhadap pihak-pihak yang dianggap bermasalah. Kemudian akan dilakukan penyikapan yang dianggap perlu terhadap permasalahan pelanggaran taklimat. kader yang melanggar taklimat akan ditegur atau dihukum sesuai dengan keputusan bidang kaderisasi.

5.5 Sosialisasi dan Penyiapan Kader

Secara umum terdapat tiga ranah dakwah kampus yaitu ranah *dakwiyah*, ranah ilmiah dan ranah *siyasiyah*. Ranah *dakwiyah/syiar* adalah jalan pertama yang menjadi perintis dalam dakwah kampus. Kajian dalam *syiar* identik dengan kajian keIslaman, kuliah mingguan dan sebagainya. Ranah ilmiah adalah jalur akademik dan skill keterampilan. Kemudian *siyasiyah* kegiatannya identik dengan sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, kajian tentang isu nasional yang sedang berkembang dan lain-lain.

5.5.1 Pementor IESQ (Intelektual Emosional Spiritual Qur'an)

Kader UKM Kerohanian melakukan praktik sosial seperti kegiatan IESQ (Intelektual Emosional Spiritual Qur'an) yang diwadahi oleh *Generation Islami* (IG), yaitu kelompok yang mengelola para pementor-pementor dalam kegiatan IESQ. Objek kegiatan IESQ adalah murid-murid SMA (Sekolah Menengah Atas)

dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) terutama yang mempunyai Rohis (rohani Islam Sekolah).

Penjelasan Ew. kegiatan IESQ di SMAN sudah berlangsung ± 5 tahun. IESQ merupakan suatu tambahan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, maka sekolah SMAN bekerja sama dengan IG untuk memfasilitasinya. Kerja sama pihak sekolah dengan IG merupakan rekomendasi dari pejabat sekolah yang merupakan anggota dari IG yakni ustad dan ustadzah dalam berlangsungnya kegiatan IESQ.

Pementor IESQ terdiri dari pementor laki-laki dan pementor perempuan. Pementor perempuan adalah perempuan yang menggunakan jilbab (jilbab lebar) yakni mereka mengajar murid perempuan dan biasanya di dalam kelas, sedangkan pementor laki-laki mengajar murid laki-laki dan biasanya mengajar di luar kelas seperti di bawah pohon, lapangan bola basket yang masih dalam lingkungan sekolah.

Pembinaan mentor biasanya dilakukan satu minggu satu kali dimana para pementor diberi pengarahan oleh para ustad/ustadzah tim dari IG. Mengenai bahan atau silabus dari pelajaran IESQ berasal dari pengelola. Tim terdiri dari *akhwat* (perempuan) atau *ikhwan* (laki-laki) yakni alumni dari SMAnya sendiri karena lebih mengetahui situasi SMA tersebut.

Meski kebanyakan pementor IESQ adalah kader UKM Kerohanian, namun tidak semua kader UKM Kerohanian bisa menjadi pementor IESQ, pementor dipilih berdasarkan pada sifat kedekatan emosional dan ada hubungan pada tim pengelola IESQ atau diajak untuk menjadi pementor IESQ oleh tim pengelola IESQ. Jika tidak kenal dengan tim pengelola IESQ maka walaupun ia kader aktif UKM Kerohanian tidak memiliki wewenang untuk mengajak menjadi pementor. Menjadi pementor juga dipilih berdasarkan jarak rumah yang mudah dijangkau dan setidaknya dalam lingkungan komunitas UKM Kerohanian, seperti pada satu kost isinya kader UKM Kerohanian semua maka di ajak menjadi pementor IESQ sehingga tim pengelola lebih mudah untuk menyampaikan informasi.

Kader UKM Kerohanian yang menjadi pementor dalam kegiatan IESQ melakukan kegiatan pertemuan IESQ satu minggu satu kali yakni setiap hari Jum'at pukul 07.30-08.45 WIB. Atau ada juga yang hari Jum'at siang, tergantung

kesepakatan pihak sekolah dengan pengelola IESQ. Semua murid diwajibkan untuk mengikuti kecuali yang beragama non muslim. Ini didukung juga dengan kebijakan dari dinas pendidikan kota Bengkulu, yang mengharuskan memakai pakaian muslim lengkap setiap hari jum'at bagi siswa/siswi yang beragama Islam.

Kegiatan IESQ dilakukan dengan mengisi materi oleh kader UKM Kerohanian berupa praktek agama seperti setiap memulai IESQ para murid membaca ayat Al-Qur'an satu persatu secara bergiliran, setiap hari satu orang dan bergilir. Informan menjelaskan untuk materinya ada buku yang harus dibeli oleh para siswa, yang dicetak dari tim/pengelola IESQ. Setelah materi dan praktek selesai maka diadakan suatu ujian. Soal ujian dibuat oleh tim pengelola IESQ berdasarkan silabus yang digunakan.

Kegiatan IESQ dimulai dari para kader UKM Kerohanian membentuk Rohis dan dengan meminta bantuan kepada kader UKM Kerohanian lain. Sehingga ketika kader UKM Kerohanian bersatu dan menjadi kuat maka mereka melakukan dakwah bersama-sama yang merupakan suatu tujuan utama dari UKM Kerohanian. Misi dari kegiatan ini adalah media sosialisasi UKM Kerohanian, yang diharapkan nantinya para alumni SMA tersebut ketika kuliah di perguruan tinggi akan mudah direkrut untuk bergabung menjadi kader UKM Kerohanian sebagai jenjang Rohis ditingkat Universitas.

5.5.2 Kuliah Mingguan

UKM Kerohanian melaksanakan kuliah mingguan setiap hari rabu setelah waktu sholat dzuhur di masjid Darul Ulum (DU), berupa pertemuan dengan satu pembicara/pemateri untuk membahas permasalahan tertentu. Kegiatan kuliah mingguan merupakan salah satu agenda bidang syi'ar UKM Kerohanian. Pengisi materi kuliah mingguan biasanya Ustadz atau kader yang memiliki pengalaman/kader yang ditokohkan. Peserta dalam kuliah dzuhur tidak dibatasi, artinya kegiatan ini terbuka untuk umum. Materi yang disampaikan pada saat kuliah mingguan yaitu materi-materi yang berhubungan dengan ilmu islam, misalnya pembahasan tentang proses interaksi antara laki-laki dan perempuan. Materi kuliah mingguan juga disesuaikan dengan isu-isu yang berkembang baik di kampus maupun negara. Tujuannya yaitu untuk meninjau permasalahan yang ada dari sudut pandang keIslaman. Hal ini seperti disampaikan oleh Yf :

"Kuliah dzuhur diselenggarakan oleh pengurus UKM Kerohanian untuk meningkatkan pemahaman kader dan sebagai bentuk syi'ar. yang disampaikan dalam kuliah mingguan disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi kader dan mahasiswa lainnya. misalnya dalam ilmu sosial dan politik diberi materi tentang etika berpolitik yang sesuai dengan hukum Islam."

Salah satu harapan UKM Kerohanian dari dilaksanakannya kuliah mingguan yaitu mendapat simpati dari mahasiswa yang mengikutinya. Program ini sifatnya pengenalan nilai-nilai Islam menjadi salah satu wadah penyeleksi unsur-unsur masyarakat kampus yang memiliki kecenderungan lebih besar kepada Islam dan simpati dengan Islam. Namun, meskipun kegiatan kuliah mingguan ini sifatnya terbuka tapi banyak mahasiswa yang tidak tahu dengan kegiatan ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh kader UKM Kerohanian. Kalaupun ada peserta yang diluar kader, itu hanya kebetulan ketika orang tersebut sedang melaksanakan sholat dzuhur di masjid DU. Tidak ada pemberitahuan/pengumuman khusus yang disampaikan oleh kader UKM Kerohanian tentang adanya kegiatan kuliah mingguan kepada mahasiswa diluar kader (bukan anggota UKM Kerohanian).

Sebagai tambahan UKM Kerohanian juga melakukan *tatsqif* di masjid Darul Ulum, tetapi ada juga *tatsqif* yang diadakan di luar kampus. UKM Kerohanian melakukan kerjasama dengan pengelola masjid di sekitar kampus untuk mengadakan *tatsqif*. Masjid Al Barr yang berada di Kandang Limun menjadi tempat diadakan *tatsqif* setiap malam Selasa. Posisi Masjid Al Barr yang berada di sekitar kos-kosan mahasiswa menjadi alasan mengapa *tatsqif* diadakan di masjid itu.

5.5.3 Pementor Studi Qur'an Terpadu (SQT)

Salah satu praktik sosial atau wujud kiprah dari kader UKM Kerohanian di intern kampus adalah sebagai pementor (pembina/pendamping) kegiatan SQT (Studi Qur'an Terpadu) yang difasilitasi oleh UKM Kerohanian dan dikelola oleh anggota bidang SQT melalui LDF-LDF (Lembaga Dakwah Fakultas). Kader UKM Kerohanian yang berposisi sebagai pementor selain mengajar mahasiswa baru (Semester I), mereka juga mendekatkan diri melalui ikatan emosional sehingga kedudukannya tidak hanya sebagai pengajar/pementor SQT tetapi

sebagai (kakak tingkat) karena mahasiswa baru dalam kondisi labil dan mudah dipengaruhi, maka para pementor memfasilitaskan diri untuk lebih dekat pada mahasiswa baru untuk tempat informasi atau tempat bertanya masalah kuliah ataupun masalah pribadi sehingga lebih dekat. Harapan pementor (kader UKM Kerohanian) bentuk semacam ini merupakan asarana sosialisasi, tetapi membangun hubungan emosional tersebut sulit terjalin karena berbagai perbedaan seperti suku, umur yang membuat adanya jenjang dan kebutuhan yang diperlukan berbeda.

Ketua bidang kaderisasi UKM Kerohanian menjelaskan sebelum menjadi pementor, kader UKM Kerohanian harus mengikuti test dan tidak jarang pula yang tidak lulus seleksi menjadi pementor tersebut dalam memenuhi standar kelulusan, hal yang paling penting yakni membaca Al-Qur'an dan syarat pendukung cara mengajar. Standar kelulusan pementor mempunyai nilai yakni mempunyai kesalahan maksimal 5 kali. Ketika pementor dinyatakan lulus maka pementor berhak mengikuti suatu pembinaan. Pembinaan tersebut diuji oleh ustadz-ustadzah dari pesantren daerah (untuk pementor SQT UNIB, rata-rata sudah lulus tahsin dari mahad Rabbani, yakni sebuah lembaga khusus dibidang Al-Qur'an, dari mulai pra tahsin sampai menghafal Al-Qur'an).

Pelaksanaan pengajaran SQT pementor laki-laki mengajar mahasiswa laki-laki dan dibina oleh ustadz, sedangkan pementor perempuan mengajar mahasiswi (perempuan) dan dibina oleh ustadzah. Pembinaan yang dilakukan untuk pementor memang benar-benar terarah dari ustadz pesantren yang dianggap mempunyai pengaruh atau kekuasaan dalam hal membaca Al-Qur'an.

Pementor yang berasal dari LDF ISIP (IMC) mengajar dikawasan FISIP agar lebih mengerti kondisi dan supaya mudah dalam bersosialisasi, begitu juga dengan LDF lainnya. Jika tidak mempunyai anggota atau kekurangan pementor maka bisa meminta bantuan pada pementor fakultas lain.

SQT dijalankan setiap awal semester ganjil dan khusus untuk mahasiswa baru, yang dijalankan satu semester. Seluruh fakultas yang ada di UNIB menjalankan SQT, terkhusus untuk fakultas MIPA, Pertanian, KIP, Teknik, Kedokteran dan Ekonomi sudah menjadi praktikum agama yang bernilai satu SKS kecuali fakultas ISIP dan Hukum, sehingga wajib diikuti oleh setiap mahasiswa

barunya. Nilai praktikumnya akan diakumulasikan menjadi nilai mata kuliah pendidikan agama Islam. Muatan materi SQT umum dan praktikum agama terbagi menjadi dua bentuk, yakni teori dan praktek. Yang termasuk dalam teori antara lain, Syahadatain, Rukun Islam, Rukun iman, Shalat Fardhu, Shalat Sunnah, dan lain-lain, sedangkan untuk materi praktikumnya yakni terkait *Thaharoh*/bersuci (wudhu, mandi wajib) dan Sholat fardhu serta sholat sunnah.

Sasaran sebagai murid SQT adalah setiap mahasiswa baru Universitas Bengkulu, dengan tujuan agar mahasiswa tidak buta dengan Al-Qur'an. Para pementor memfasilitasi mahasiswa membaca Al-Qur'an, ketika proses SQT berlangsung dapat dikategorisasikan sebagai berikut :

1. Membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata hasilnya lebih banyak karena mahasiswa jarang membaca Al-Qur'an.
2. Agak lancar dalam membaca Al-Qur'an.
3. Belum bisa membaca Al-Qur'an (1-2 orang) tiap jurusan.

Dari ketiga poin-poin hasil dari kegiatan SQT tersebut diatas yang menjadi masalah yakni poin 3, belum bisa membaca Al-Qur'an. Dalam hal tersebut maka para pementor melakukan pembinaan dengan memisahkan dan menggabungkan sesama kategorinya. Tujuan penggabungan ini yaitu agar murid tidak merasa malu karena belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga murid tersebut memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan SQT hingga selesai.

SQT juga melaksanakan ujian, baik SQT yang menjadi mata kuliah wajib maupun yang tidak di gabung menjadi satu pada hari/jam yang sama. Ujian tersebut dikelola oleh UKM Kerohanian bidang SQT, namun tidak semua pementor memberikan materi berdasarkan silabus yang dicetak. Waktu ujian tersebut dilaksanakan berbeda antara mahasiswa laki-laki dan perempuan meskipun soal ujian yang sama, dan biasanya soal ujian lebih bersifat pilihan ganda.

5.5.4 Penyusupan Ke-UKM lain

Bagi kader UKM Kerohanian, Islam adalah agama yang *syamil* (sempurna) dan tidak hanya sekedar agama yang menekankan sisi ritualitas belaka. Materi *syumuliatul islam* (Kesempurnaan Islam) menjadi materi pokok ketika latihan

manajemen dakwah kampus (LMDK). Bagi kader UKM Kerohanian, Islam dipandang sebagai pemberi solusi dalam kehidupan. Dengan resiko, setiap muslim harus berkontribusi untuk memperjuangkan Islam agar diterima seluruh lini masyarakat, karena Islamlah yang dipandang sebagai sistem yang hakiki.

Pada tahap-tahap awal UKM ini fokus kegiatan dan pergerakannya pada pembentukan kader. Seiring perjalanan waktu, kader yang ada harus diberdayakan sesuai dengan potensi masing-masing. Ada kader yang memang terfokus dan senang berada di internal UKM Kerohanian saja, ada juga kader yang lebih memilih berada di luar UKM Kerohanian. Pemberdayaan kader di sini lebih mengarah kepada *infiltrasi* (penyusupan) yang bertujuan sosialisasi dan menyusun gerakan kedepan UKM Kerohanian.

Dengan menempatkan kader berdasarkan potensi yang dimiliki diharapkan kader UKM Kerohanian bisa lebih banyak merekrut anggota. Potensi kader yang berbeda-beda diposisikan pada banyak hal di kampus. Ada kader yang memang senang berwirausaha, maka KOPMA (koperasi mahasiswa) menjadi target sasaran penguasaan UKM Kerohanian. LDF Ekonomi yang lebih dikenal dengan FKSI ikut serta dalam kepengurusan Forum Studi Sistem Ekonomi Islam (FOSSEI). Kader yang memiliki potensi di bidang akademik masuk ke dalam UKM yang bersifat akademis, seperti UKM P3M yang menjadi sasaran kader akademis yang fokus kepada minat tulis menulis karya ilmiah. Banyak kader UKM Kerohanian yang aktif di dalamnya. Kader UKM Kerohanian juga dimotivasi untuk merebut posisi terbaik dalam semua hal, seperti yang di lakukan Eh sebelum menjabat ketua UKM Kerohanian periode 2013 sebelumnya menduduki posisi komandan di MENWA (resimen mahasiswa) pada periode 2012. Beliau mengatakan:

"Ranah dakwah itu ada 3 yaitu, siyasiah, dakwiyah dan ilmiah. Setiap kader tidak dipaksakan untuk berada disalah satu ranah yang tidak diinginkannya. Pemetaan kader dilakukan berdasarkan kemampuan setiap individu dan keinginan individu, jika dirasa cocok maka kader tersebut akan ditempatkan di ranah yang diinginkannya. Misalnya kader yang memiliki bakat dalam bidang Wirausaha akan bergabung dalam UKM KOPMA. Selain untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki setiap individu, pemetaan kader ini juga bertujuan untuk memperluas wilayah dakwah".

Tujuan dari penempatan kader pada posisi strategis ini diantaranya untuk memudahkan UKM Kerohanian melakukan sosialisasi kepada mahasiswa. Orang-

orang diluar kader yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yang dikuasai/diketuai oleh kader UKM Kerohanian adalah orang-orang yang telah dipilih dan telah diseleksi oleh pengurus UKM Kerohanian. Orang-orang yang dipilih tersebut merupakan orang-orang yang dianggap mau dan memiliki kompetensi untuk diajak/direkrut dalam UKM Kerohanian. Jika orang tersebut terindikasi membangkang/kurang respek dengan ajakan untuk bergabung dengan UKM Kerohanian bisa jadi orang tersebut diberhentikan dari jabatannya atau ia mundur dengan sendirinya karena dijauhi oleh kader-kader dalam organisasi tersebut. Misalnya ada seseorang perempuan yang tidak memakai jilbab dan bukan kader UKM Kerohanian. Karena dianggap berkompeten dan terlihat akrab dengan beberapa kader UKM Kerohanian maka dia akan diajak bergabung dengan KOPMA yang kebanyakan kader UKM Kerohanian. Orang tersebut akan diajak untuk *liqo'* dan disarankan untuk memakai jilbab oleh kader UKM Kerohanian yang sama-sama bergabung dalam KOPMA. Jika dalam beberapa kali ajakan tetap menolak untuk *liqo'* dan memakai jilbab maka dia akan dijauhi oleh anggota KOPMA yang kebanyakan notabene adalah anggota UKM Kerohanian. Dengan begitu dia akan merasa dijauhi/dikucilkan sehingga membuatnya merasa tidak nyaman dan akhirnya mengundurkan diri dari KOPMA.

Penempatan/penyusupan kader UKM Kerohanian pada organisasi-organisasi kemahasiswaan lainnya tujuan utama yaitu sosialisasi dan merekrut orang yang dianggap berkompeten untuk basis kader. Meskipun organisasi yang disusupi adalah organisasi terbuka, namun jika yang menguasai adalah kader UKM Kerohanian maka semua keputusan organisasi diambil dengan standar UKM Kerohanian. Misalnya ketua BEM KBM UNIB adalah kader UKM Kerohanian maka seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh BEM KBM UNIB akan dirapatkan oleh dewan *syuro'* UKM Kerohanian yang tentu saja menggunakan standar Islam seperti yang mereka pahami. Sedangkan BEM KBM UNIB merupakan organisasi mahasiswa yang terbuka dan tidak memandang/menggunakan *backgroud* ras, sara, suku dll.

BAB VI

IDENTITAS KULTURAL SEBAGAI PEREKAT SOLIDARITAS IN-GROUP KADER UKM KEROHANIAN KBM UNIB DAN KAITANNYA DENGAN KAMMI/PKS

6.1 Solidaritas In-Group sesama kader dan dengan jaringan mitra OKP/PARPOL dalam UKM Kerohanian KBM UNIB

UKM Kerohanian adalah organisasi mahasiswa yaitu lembaga intra kampus Universitas Bengkulu ditingkat Universitas yang bersifat terbuka untuk seluruh mahasiswa Islam, namun dalam kegiatan yang dilakukan oleh kader UKM Kerohanian, ada beberapa kegiatan yang lebih tertutup meskipun kegiatan tersebut seharusnya untuk umum. Secara gerakan UKM Kerohanian adalah gerakan mahasiswa yang cenderung lebih memilah antara orang-orang yang sejalan dengan mereka atau tidak/*in-group*. Bentuk-bentuk *in-group* UKM Kerohanian dijelaskan sebagai berikut:

1. Perekrutan

Mahasiswa yang direkrut untuk dijadikan kader baru yaitu mahasiswa yang terutama muslim dan yang mencerminkan bahwa ia beragama Islam (misal berjilbab bagi yang perempuan dan bagi laki-laki yang terlihat rajin sholat dimasjid).

2. Proses Kaderisasi

Selama proses kaderisasi, materi yang diberikan kepada anggota baru adalah materi yang bermanhaj *Ikhwanul Muslimin*

3. Ligo'

Pengajian kelompok kecil kader UKM Kerohanian yang disebut dengan bahasa *liqo'*. Dalam setiap kelompok *liqo'* anggotanya adalah kader UKM Kerohanian. Pemateri dalam *liqo'* atau yang disebut *murobi* merupakan alumni UKM Kerohanian sendiri dan kebanyakan *murobi* tersebut adalah kader atau aktivis PKS.

4. Study Qur'an Terpadu (SQT)

Kegiatan SQT yang dilaksanakan khusus untuk *mahasiswa* baru lebih diutamakan pada mahasiswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sudah sedikit paham tentang Islam (terutama mahasiswa yang sewaktu SMA mengikuti risma). Karena pemateri/pembina rohis di sekolah-sekolah baik negeri maupun

swasta di Kota Bengkulu adalah kader dari UKM Kerohanian. Biasanya seorang kader akan membina rohis di sekolah asalnya dulu.

5. Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)

Mabit merupakan kegiatan khusus bagi kader laki-laki. Kegiatan ini biasa dilakukan ketika ada momen-momen tertentu yang dirasa cukup penting bagi eksistensi dakwah kampus. Misalnya ketika akan melaksanakan demonstrasi gabungan, muatan acara mabit ditambah dengan rasionalisasi isu aksi. Kegiatan mabit tidak diprogramkan pelaksana mabit biasanya dilaksanakan oleh KAMMI yang merupakan mitra UKM Kerohanian di luar kampus. Tujuan kegiatan mabit yaitu untuk memperkuat pemahaman *siyasi* (sosial dan politik) kader.

6. Kuliah mingguan

Meskipun kegiatan kuliah mingguan diadakan secara terbuka/untuk umum, namun peserta yang hadir bukan kader kebanyakan adalah oranag yang sedang melaksanakan sholat dzuhur di masjid DU. Masjid DU merupakan sentral gerakan UKM Kerohanian. Jadi orang-orang yang sering datang dan sholat di masjid DU adalah kebanyakan kader-kader UKM Kerohanian sendiri.

7. Penggunaan bahasa Arab (ana, akhi, ukhti, antum dll)

Komunitas UKM kerohanian menganggap bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam, seperti al-Qur'an yang menggunakan bahasa arab. Kader UKM Kerohanian menggunakan beberapa kosa kata dari bahasa Arab sebagai bahasa interaksinya. *Arabisasi* telah disamakan dengan Islamisasi. Hal ini banyak aspek dari kehidupan kaum Muslim dinyatakan dalam simbolisme Arab.

8. Busana Kader UKM Kerohanian.

Tidak ada peraturan khusus tentang busana/pakaian kader UKM Kerohanian. Namun mereka menggunakan standar tersendiri yang memang tidak dibahas secara langsung tapi disepakati dan digunakan oleh kader. Misalnya tentang jilbab, tidak ada peraturan khusus bagi kader untuk memakai jilbab yang panjang. Hal ini mereka lakukan atas dasar tafsir mereka dari Al-Qur'an. Begitupun dengan laki-laki yang anjurkan Dalam Hadist untuk memelihara jenggot.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa kader UKM Kerohanian ingin terlihat beda dengan anggota organanisasi lain. Eh Mengatakan Mereka lebih ingin

menunjukkan bahwa mereka adalah organisasi Islam yang di perlihatkan dengan simbol-simbol Arab yang mereka gunakan. Identitas ini akan dapat membentuk jarak dengan yang berbeda pemahaman atau akan membangun jaringan dengan yang memiliki kultur yang sama, hingga akhirnya membentuk hubungan yang solid sebagai wujud kesamaan ideologi. Dengan demikian akan menjadi ukuran UKM Kerohanian kelompok/seseorang itu termasuk golongannya atau bukan.

Mitra yang dekat dengan UKM Kerohanian adalah KAMMI dan PKS, ini terlihat dengan pelibatangannya menjadi murobi dan dalam kegiatan mabit UKM Kerohanian. Kebanyakan kader UKM Kerohanian juga menyandang status keanggotaan KAMMI di luar kampus, seperti Ma. Di UKM kerohanian berkedudukan sebagai anggota Kaderisasi dan di KAMMIpun juga menjadi anggota bidang kaderisasi. Maka tidak heran jika kegiatan Orasi yang dilakukan KAMMI orang-orangnya juga ada yang merupakan kader UKM Ketrohanian, terlihat jelas ketika Rd Setelah habis masa jabatan sebagai ketua di UKM Kerohanian periode 2011 pada tahun 2013 menjadi ketua wilayah KAMMI Provinsi Bengkulu. Lebih jauh alumni UKM Kerohanian setelah lulus kuliah melanjutkan kiprahnya ke-PKS, bahkan ada yang semasa kuliahnya telah bergabung menjadi kader PKS seperti: M. Mahasiswa FISIP (IMC) yang memegang jabatan ketua DP.Ra (dewan perwakilan ranting) Rawa Makmur Permai 2013 dan Ew mahasiswa Teknik (MOSTANEER) yang menjadi sekretarisnya. Kedua mahasiswa ini adalah kader UKM Kerohanian UNIB.

Kader yang lain yaitu J, pada periode 2011-2012 menjabat bidang minat bakat di PKS, sementara itu ia masih berstatus kader UKM Kerohanian. Bidang minat bakat ini salah satunya memfasilitasi *Outbond* mahasiswa, siswa dan masyarakat umum, dengan profesi inilah ia memfasilitatori outbond dengan melibatkan bantuan kader-kader UKM Kerohanian yang lain.

6.1.1 Bentuk Ukhuwah

UKM Kerohanian selalu ikut andil dalam suksesi kepemimpinan kampus untuk mahasiswa. Baik untuk pimpinan tingkat fakultas, maupun tingkat universitas. Menurut informan beberapa tahun belakangan ini, presiden mahasiswa (Ketua BEM) adalah kader UKM Kerohanian. Ketika suksesi kepemimpinan gerakan kampus, calon yang berasal dari UKM Kerohanian di

back up oleh kader UKM Kerohanian, dengan syarat calon tersebut merupakan keputusan *syuro'* kampus, jika ada kader yang mencalon bukan hasil dari keputusan *syuro'* maka mereka akan Golongan Putih (Golput).

sebagai wujud *ukhwah* UKM kerohanian yang lebih jauh biasanya sebagian besar kader UKM Kerohanian memilih produk yang dianggap jelas kehalalannya dan bukan merupakan produk Amerika. Produk Amerika merupakan produk yang dilarang, karena amerika merupakan musuh bagi muslim Palestina, maka sebagai wujud solidaritas sesama muslim kader UKM Kerohanian tidak menggunakan dan membeli produk Amerika. Produk tersebut antara lain danone, unilever, lion dan lain sebagainya. karena dalam pemahaman kader UKM Kerohanian laba dari penjualan produk tersebut dibelikan peluru untuk perang dengan palestina sehingga kader UKM Kerohanian menghindari produk Amerika sebagai wujud *ukhuwah islamiah* sesama muslim.

Kader UKM Kerohanian lebih memilih produk-produk Arab, misalnya dalam membeli parfum mereka lebih memilih parfum dengan aroma arab yang dalam pemahaman mereka parfum Arab lebih cenderung pada konsep Islami. Artinya parfum aroma Arab dianggap berbahan yang halal untuk dipakai. Pemilihan parfum terutama aroma Arab dipahami mereka berdasarkan Surat dalam teks Al-qur'an bahwa penggunaan parfum Barat cenderung berbahan haram dengan alkohol yang dapat mengundang gairah seksual laki-laki dan perempuan. Kader UKM Kerohanian membeli kebutuhannya ditoko-toko yang cenderung bernama Islami seperti toko Adzkia, toko Assamil dan lainnya. Pemilihan toko tersebut menurut kader, bahwa pemilik toko menawarkan barang-barang yang menarik dan dianggap aman oleh kader UKM Kerohanian dengan tercermin mengatas namakan Islami.

6.2 Pelibatan OKP/PARPOL dalam UKM Kerohanian KBM UNIB Sebagai Mitra

6.2.1 Guru/Murobi pengajian kelompok kecil (liqo')

Murobi merupakan guru kader UKM Kerohanian. *Murobi* bertindak sebagai *qiyadah* (Pemimpin), *ustadz* (guru), *walid* (orang tua), dan sahabat bagi kader. *Murobi* berdakwah/mengajar kepada orang-orang terbatas yang ingin bersungguh-sungguh mengamalkan Islam, yaitu orang-orang yang aktif dalam kegiatan

dakwah kampus. Pada umumnya kader dikumpulkan dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 3-10 orang yang disebut dengan *halaqoh* (lingkaran) atau *liqo'*.

Kelompok-kelompok *liqo'* ditentukan oleh bidang kaderisasi UKM Kerohanian. Murrobi setiap kelompok juga ditentukan oleh bidang kaderisasi, tetapi tidak ada larangan jika seorang kader memilih murrobi dan kelompok *liqo'* sendiri. Kader UKM Kerohanian memilih murobi yang sudah memiliki kedekatan emosional atau berdasarkan fakultas masing-masing, guna mempermudah pengaturan jadwal pertemuan. *Murobi* biasanya merupakan alumni dari UKM Kerohanian atau orang yang ditokohkan di UKM Kerohanian, yang tentu saja memiliki ideologi yang sama dengan pemahaman UKM Kerohanian.

Seseorang bisa diangkat/dijadikan *murobi* apabila ia mampu dan memiliki keinginan untuk mendidik kelompok *liqo'*. Syarat *murobi* lainnya yaitu dianggap memiliki pemahaman agama yang baik, bisa dijadikan teladan (terutama dalam perbuatan) dan memiliki umur *tarbiyah* minimal 2 tahun. Kader laki-laki dibina oleh *murobi* laki-laki dan kader perempuan dibina oleh *murobi* perempuan. *Murobi* tersebut juga memiliki *murobi*, dalam hal ini ada sistem pembinaan tersendiri bagi para *murobi* berdasarkan tingkatannya, misalnya *murobi* dari alumni UKM Kerohanian dia juga memiliki *murobi* dari kader/aktivis PKS.

Murobi sangat berpengaruh pada kader UKM Kerohanian apalagi dengan kedekatan ikatan emosional yang terbangun dalam kelompok *liqo'*, karena *murobi* tidak hanya sekedar dijadikan guru oleh kader UKM Kerohanian, namun juga dijadikan sebagai tempat curhat/berbagi para kader, baik membahas masalah organisasi ataupun masalah pribadi setiap kader, dengan cara menjalin hubungan komunikasi yang intensif dan rutinitas pertemuan satu minggu satu kali dengan hari dan tempat *fleksibel* sesuai dengan kesepakatan. Biasanya *murobi* setiap kader dirahasiakan identitasnya, hal ini dianggap sebagai salah satu bentuk penghargaan, penghormatan pada guru dan dikondisikan untuk ibadah ikhlas dengan tidak menyebutkan/mempublikasikan guru dengan tujuan agar tidak pamer (*riya'*).

Merahasiakan *murobi* merupakan konsekuensi dari pelajaran sejarah silam di era orde baru untuk gerakan Islam di Indonesia. Pada awalnya gerakan *usroh* (cikal bakal LDK) dimasukkan sebagai organisasi tanpa bentuk (OTB) oleh rezim

orde baru. *Halaqoh* dilakukan secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari tindakan represif dari pemerintah. Almarhum Syaikhul Tarbiyah Ustad Rahmat Abdullah merupakan generasi awal penyebar usroh yang selanjutnya menjadi LDK, KAMMI dan PKS. Berkaca dari pengalaman yang pahit inilah murobi sebisa mungkin disembunyikan identitasnya. Secara umum sistem ini mirip dengan metode kaderisasi NII yang dikenal dengan metode sel dimana kelompok satu tidak mengenali pembina kelompok yang lain. Namun belakangan ini *murobi* tidak serahasia era 1998 lagi, kader UKM Kerohanian sudah lebih terbuka menceritakan identitas murobinya.

Kegiatan *liqo'* mempunyai tingkatan-tingkatan, yakni mengenai tingkatan materi, yang berhubungan dengan kondisi kader itu sendiri (misalnya yang sudah pernah *liqo'* dari SMA, dengan yang belum pernah *liqo'* sama sekali) sehingga kader UKM Kerohanian mempunyai kelompok *liqo'* berdasarkan tingkatan mereka masing-masing, yang juga bisa berdasarkan umur, Fakultas, sehingga kader mempunyai tingkatan pemahaman materi yang berbeda-beda, dan tingkatan akan bisa naik level berdasarkan pemahaman masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dalam *liqo'* bertujuan untuk memperdalam ilmu agama kader UKM Kerohanian dalam menjalankan kegiatan harian, yakni sebagai berikut :

Tabel 6.1
Kegiatan Keagamaan Ligo'

No	Kegiatan	Waktu
1.	<i>Tilawah</i> (ngaji)	Target minimal ¹ / ₂ jus sehari
2.	<i>Qiyamul lail</i> (sholat tahajud)	3 kali seminggu pada malam hari
3.	<i>Ma'tsurat</i> (zikir pagi dan sore)	Setiap hari
4.	<i>Shohum</i> (puasa)	Senin-kamis
5.	Puasa pertengahan bulan/hijriyah	Tanggal 13-15 (2-3 hari)/bulan
6.	<i>Tadabbur</i> (memahami arti Al-Qur'an)	Setiap selesai <i>ngaji</i>
7.	Hafalan Qur'an	Minimal 3 baris/Minggu
8.	Hafalan Hadist	Hanya sebagai tambahan
9.	Baca buku Agama	Satu Bulan/buku (tidak harus beli)
10.	<i>Ziarah</i> (silaturahmi)	<i>Fleksibel</i>
11.	Sholat Dhuha	Setiap pagi
12.	Sholat Rowatib	Minimal 2 kali sehari
13.	<i>Infraq</i> (shodaqoh)	Sukarela/Setiap minggu
14.	<i>Riyadhoh</i> (olahraga)	10 menit perhari (biasanya jogging)
15.	Memenuhi janji	Setiap ada janji ditepati

Sumber : hasil penelitian Juni 2013

Kegiatan keagamaan yang dijalankan tersebut dilakukan sesuai dengan target untuk memotivasi kader UKM Kerohanian dalam memperdalam ilmu agama. Kegiatan yang dilakukan oleh kader, setelah satu minggu sekali diperiksa oleh Murobi masing-masing dan ada juga teman sesamanya atau teman satu kelompok *liqo'*. Jika target kegiatan tersebut tidak bisa dipenuhi maka antar kelompok mendiskusikan sesama kelompoknya dan mengidentifikasi masalah antar mereka. Setelah mengetahui kendala-kendala yang menjadi penyebab seorang kader tidak bisa memenuhi target dalam melaksanakan kegiatan kelompok belajar mereka, maka sama-sama mencari solusi dengan cara berdiskusi dengan Murobi atau orang yang dianggap mempunyai nilai bagi kader UKM Kerohanian. Seperti yang dijelaskan Yf:

"Liqo' berfungsi sebagai kontrol perilaku individu kader UKM Kerohanian. Karena setiap kader tidak bisa diawasi terus menerus. Agar tingkah laku setiap kader tidak melanggar syari'at Islam maka setiap kader diharuskan selalu datang liqo' untuk refleksi diri. Selain itu liqo' juga bertujuan untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan setiap kader. Kegiatan liqo' lebih menekankan untuk saling mengingatkan saudaranya, pendekatan, konfirmasi/tabayun sesama kader UKM Kerohanian".

Anggota UKM Kerohanian yang tidak *liqo'* belum dianggap sebagai kader inti UKM Kerohanian secara kultural. Ini berlaku kepada anggota yang memang dari awal belum pernah *liqo'*. Sedangkan untuk anggota UKM Kerohanian yang sebelumnya pernah *liqo'* kemudian tidak *liqo'* lagi maka akan dianggap sebagai kader yang bermasalah. Hal ini dianggap sebagai masalah yang harus segera dicari penyelesaiannya dan bidang Kaderisasi bertugas menyelesaikan masalah ini.

6.2.2 Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)

Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit) merupakan salah satu metode pengkaderan UKM Kerohanian. Mabit adalah sarana pembinaan *ruhiyah* dengan menginap bersama di sebuah masjid dan mengisi malam dengan ibadah. Mabit merupakan kegiatan khusus untuk kader UKM Kerohanian laki-laki (Ikhwan). Kegiatan ini diwajibkan untuk pengurus UKM Kerohanian dan LDF yang ada di setiap fakultas. Mabit merupakan salah satu agenda dari bidang kaderisasi yang dilakukan setiap sebulan sekali.

Mabit merupakan kegiatan yang bersifat terbuka seperti peraturan AD/ART UKM Kerohanian kegiatan mabit sifatnya terbuka. Artinya boleh diikuti oleh orang-orang (laki-laki) yang diluar kader, guna mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kualitas ibadah kader UKM Kerohanian dan masyarakat. namun pada pelaksanaan kegiatan mabit hanya dikhususkan pada kader UKM Kerohanian.

Kegiatan mabit diisi dengan ceramah/*taujih* oleh ustadz atau alumni UKM Kerohanian. Mabit dilaksanakan saat Latihan Manajemen Dakwah Kampus (LMDK II). Pada jenjang pengkaderan LMDK II, mabit merupakan salah satu agenda kegiatan yang dilakukan oleh panitia kaderisasi UKM Kerohanian. Peserta laki-laki yang mengikuti kegiatan LMDK II diwajibkan untuk mengikuti kegiatan mabit. Materi mabit yang disampaikan oleh ustadz pada saat kegiatan LMDK II yaitu materi-materi tentang karakteristik dakwah Rasulullah fase Mekkah dan Madinah dan materi tentang psikologi dakwah. kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, membaca *Alma'surat*, *Qiyaumul lail* (Sholat Malam), membaca Al-Qur'an/Tilawah dan Riyadho (olahraga).

Mabit juga dilaksanakan saat kader mengikuti jenjang pengkaderan ILT. *Islamic Leadership Training* (ILT) dengan tujuan untuk memenuhi kader yang memiliki skill konseptor dan *trainer* yang lebih matang dan bijaksana bagi anggota UKM Kerohanian.

Mabit juga biasa diadakan dalam momen-momen tertentu. Biasanya jika momen tersebut dirasa cukup penting bagi eksistensi dakwah kampus dan dakwah secara umum. Misalnya ketika akan diadakannya aksi demonstrasi gabungan untuk menurunkan pejabat. Muatan acara mabit ditambah dengan rasionalisasi isu aksi demonstrasi yang biasanya diisi oleh orang yang dianggap paham isu yang akan dibawa ketika aksi demonstrasi. Mabit seperti ini memang tidak diprogramkan oleh UKM Kerohanian dan juga tidak diadakan oleh UKM Kerohanian, tapi biasanya diadakan oleh KAMMI selaku kepanjangan tangan kader-kader LDK di luar kampus. Ini ditujukan untuk memperkuat pemahaman sosial dan politik para kader dengan dalih memantapkan dan meluruskan niat para kader ketika akan turun ke jalan (aksi demonstrasi).

Kemudian momentum pemilihan presiden mahasiswa dan gubernur mahasiswa, mabit juga diadakan. Mabit dilakukan jika ada kader dari UKM Kerohanian mencalonkan diri. Tujuannya adalah memotivasi para kader agar memfokuskan diri untuk memegang tampuk kepemimpinan mahasiswa diinternal kampus.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Dalam suatu masyarakat, kita mengenal adanya interaksi sosial, unitnya adalah individu-individu warga masyarakat tersebut. Mead dalam Kamanto Sunarto (1985) menerangkan bahwa manusia itu bertindak berdasarkan makna yang dipahaminya, yang diperoleh dari hasil interaksinya, maka akan terjadi penafsiran dalam menghadapi sesuatu. Jadi dengan kata lain mereka berhubungan satu sama lain dalam satu pola hubungan yang dibentuk karena adanya tindakan/aksi yang kemudian mendapat reaksi/respon, pemakaian inilah yang membentuk satu pola hubungan dengan pemahaman yang disepakati.

Dalam sebuah sistem Lembaga, seperti yang dilakukan Sheldon Stryker (1980) yang memadukan konsep identitas dan peran, bahwa memiliki simbol-simbol sangat diperlukan sebagai identitas organisasi yang memiliki peran dalam interaksi, baik bentuk sosialisasi, pembeda, ataupun penguat jaringan. Apa lagi ketika mahasiswa Islam yang masuk UNIB belum mempunyai identitas organisasi agama, maka sangat tepat untuk direkrut UKM Kerohanian sebagai lembaga agama di Kampus. Kemudian Mulyana (2007:93), memposisikan simbol sangat diperlukan untuk mengungkapkan makna sesuai dengan yang mereka sepakati untuk digunakan sebagai anggota UKM Kerohanian, selain bendera, diantaranya anggota ditandai dengan rajin ke masjid, berjenggot, celana dasar, baju kemeja dan pakaian yang longgar serta jilbab panjang yang besar bagi kader perempuan. Makna secara umum dari penggunaan simbol ini agar dapat mencerminkan keIslamian seseorang, yang banyak dituangkan dalam bentuk simbol-simbol Arab (Wahid, 2004:244). kemudian kebiasaan ini dipahami sebagai kultur dari UKM Kerohanian KBM UNIB (C. Kluckhohn, 1952), Maka tidak jarang ketika tujuan dari UKM Kerohanian untuk memurnikan ajaran Islam dianggap oleh para mahasiswa sebagai ajaran baru (Horton dan Hunt, 1984:309).

Robbins (1990) menjelaskan adanya kontrak sosial seseorang ketika masuk sebuah organisasi yang berfungsi sebagai pembatas yang teridentifikasi meski secara relatif, antara kelompok sendiri dengan kelompok lain. Kader-kader UKM Kerohanian menekankan simbolisme keagamaan ketika berinteraksi dalam

kaitannya dengan sosialisasi, seperti menggunakan lambang Islam, dan istilah-istilah keislaman dalam peraturan dasar organisasi, *khittah* perjuangan, serta wacana gerakan Model Islam (Nasiwan, 2003:101). Interaksi dengan orang-orang yang diluar UKM Kerohanian cenderung lebih terbatas/berjarak dibanding dengan interaksi sesama kader yang terlihat lebih akrab dari saudara sendiri, Kondisi ini disebabkan karena penggunaan dan pemahaman simbol yang berbeda. Meski di luar kader jika mengenakan simbol ideologi mereka akan membentuk satu ikatan emosional tersendiri, karena dipahami sebagai kelompok sendiri (William Graham Summer, 1840-1910). Lebih lanjut menurut soekanto (1980:124) perasaan dalam dan luar kelompok akan menumbuhkan sikap etnosentisme, karena mengukur unsur kebudayaan dengan ukuran budaya sendiri. Dan pada akhirnya dengan didasari perasaan, moral, kepercayaan dan pengalaman emosional akan membentuk solidaritas yang kuat diantara mereka berupa nilai, adat istiadat dan kepercayaan yang dianut (Emile durkheim, 1859-1917).

Kemudian simbol dan ideologi juga akan memudahkan UKM Kerohanian mencari kriteria calon kader dan memilah mitra jaringan baik di lingkungan kampus (dosen) ataupun diluar kampus (aktivis KAMMI dan PKS) terutama dalam kaitannya dengan pembinaan kader (pemateri). Karena agama dapat mempersatukan masing-masing kelompok religius dalam satu system yang saling menopang (Horton dan Hun, 1984:306).

Tempat ibadah menjadi basis penguasaan sistem dan pencetakan kader, sebagaimana pola gerakan dakwa rasulullah yang menjadikan masjid sentral ibadah dan juga dijadikan tempat musyawara, *membaiat* pemimpin negara (Zainal abidin ahmad, 1977:248). Dimulai dari Pengkaderan dengan kurikulum yang berjenjang merupakan penyeleksian kecakapan kader, yang direkrut dari tingkat Fakultas kemudian dilanjutkan ke tingkat Universitas melalui keputusan suro' Fakultas masing-masing, yang kebanyakan kegiatannya dilaksanakan di masjid DU/Mushola kampus, didalamnya serentak diajarkan simbol keagamaan yang menjadi kriteria sebagai ukuran ketaatan seorang kader dengan ajaran Islam. Bahkan dalam musyawara atau acara tertentu diluar kurikulum juga dipusatkan di masjid, seperti pengusungan BEM atau kegiatan agenda program kerja UKM Kerohanian.

Di luar masjid V. Fitzgerald (1982) menegaskan Islam dan politik itu berjalan selaras, seperti yang terjadi di UKM Kerohanian melakukan metode 3 ranah dakwah yaitu, siyasiyah, dakwiyah dan ilmiah. Contohnya pembinaan Rohis untuk siswa SMP/SMA dengan tujuan agar ketika mereka masuk perguruan tinggi akan menganggap bahwa UKM ini adalah Jenjang lanjutan di tingkat Universitas, hingga siswa ini akan mudah direkrut, kemudian melakukan penyusutan kader pada UKM lain dalam rangka mempermudah sosialisasi.

Joseph schacht (1964) berpendapat bahwa Islam merupakan agama yang lengkap yang mencakup semua aspek kehidupan pemeluknya, yang isinya mengatur individu ataupun kehidupan bermasyarakat, dengan kata lain politik itu juga di atur dalam agama. Politik Islam merupakan aktivitas gerakan sebagian umat Islam yang menjadikan Islam sebagai acuan nilai dan basis solidaritas berkelompok. Di UKM Kerohanian, contoh salah satu kriteria pemimpin adalah juga ta'at beribadah, maka yang dipahami ta'at yaitu seperti yang diajarkan kepada kader hingga sebagai wujud solidaritas menjunjung ajaran agama adalah mengusung dari kelompoknya dan berkaitan pula untuk penguasaan sistem birokrasi kampus.

Adapun untuk menjaga nilai-nilai yang ada di UKM Kerohanian kendali pergerakan UKM Kerohanian di pegang oleh dewan suro'/pembina kampus yang terdiri dari para Kader senior, Alumni dan Dosen yang berorientasi pada KAMMI dan PKS, mereka bergerak di belakang layar sebagai pengarah pergerakan organisasi, sedang pembina teknis sebagai penghubung UKM Kerohanian dengan Rektorat.

Paradigma definisi sosial yaitu tentang bagaimana perilaku individu dapat mempengaruhi masyarakat secara luas. Inilah yang disebut sebagai memahami Tindakan Sosial. Tindakan ini dapat dipahami dengan memahami niat, ide, nilai, dan kepercayaan sebagai motivasi sosial. Berdasarkan konsep ini maka kader UKM Kerohanian memiliki kedekatan hubungan dengan kader UKM kerohanian yang lainnya dan lingkungan dimana ia tinggal dan berinteraksi. Lingkungan yang melahirkan sejumlah nilai dan kultur memiliki fungsi terhadap pengetahuan kader UKM kerohanian mengenai interaksi dan komunikasi dengan mahasiswa diluar kader UKM Kerohanian. Kader UKM Kerohanian memiliki referensi ketika

dihadapkan pada suatu masalah interaksi dengan mahasiswa yang bukan kader UKM Kerohanian. Akses nilai kultural dari lingkungan ini begitu kuat, dan hal ini ditunjukkan oleh perilaku sebagian kader UKM Kerohanian yang melakukan pendekatan interaksi kepada mahasiswa yang bukan kader untuk berperan dan ikut dalam kegiatan UKM Kerohanian, namun nilai kultural ini sulit diterima oleh mahasiswa bukan kader.

Berdasarkan konsep diatas dapat dijelaskan bahwa simbol-simbol dan kebiasaan yang telah mengkultur di UKM Kerohanian dapat membuat jaringan dengan lembaga lain ataupun memberi jarak dengan mahasiswa lain yang bukan kader, dengan pemahaman masuk dalam kelompoknya atau diluar kelompok.

7.2 Saran

Mahasiswa secara umum belum bisa mnenerima ajaran yang di pegang UKM Kerohanian dengan tujuan untuk memurnikan/*puritanis* ajaran rasul, masih dianggap sebagai ajaran baru. maka disarankan bisa menggunakan metode para penyebar islam ke Indonesia yang memadukan ajaran agama dengan kondisi pribumi. seperti pepatah *minang*: “*adat bersanding sara’, sara’ bersanding kitabullah*”

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya di UKM Kerohanian dapat melihat pergerakan politik praktis yang terjadi di kampus UNIB.

Daftar Pustaka

- Ajid Thohir, 2004. *Kehidupan Umat Islam Pada Masa Rasulullah*, Pustaka Setia: Bandung
- Albana Hasan, 2009. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, PT. Era Adi Citra Enter Media: Solo
- Anis Malik Thoha, 2005. *Tren Pluralisme Agama, Tinjauan Kritis*, Pespektif: Jakarta
- Ayub Muhammad B. 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Penguus*, Gema Insani: Jakarta
- Badri Yatim, 2000. *Sejarah Peradaban Islam*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Barker, Chris, 2005. *Cultural Studies: Teori Dan Praktik*, Terj. Tim KUNCI Cultural Studies Centre, Bentang
- Faturrahman Dkk, 2004. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, Studio Pustaka: Depok
- Hassan, M.Z. 1980. *Diplomasi Revolusi Indonesia Di Luar Negeri*, Bulan Bintang: Jakarta
- Horton Paul B. & Hunt Chester L. 1984. *Sosiologi*, Erlangga: Jakarta
- Joseph Schacht, 1964. *An Introduction to Islamic Law*, Oxford, Clarendon Press
- Kamanto Sunarto, 1985. *Pengantar Sosiologi Sebuah Bunga Rampai*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta
- M. Imdadun Rahmat, 2008. *Ideologi Politik PKS Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen*, PT.LKiS Pelangi Aksara: Yogyakarta
- Moleong J. Lexy, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- MPM KBM UNIB, 2012. *Sosialisasi Satatuta Universitas Bengkulu, Aturan Dasar Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Bengkulu, Etika Dan Disiplin Mahasiswa, Aturan Pemira*, Gd. PKM: Universitas Bengkulu
- Muh. Zuhri, 2004. *Potret Keteladanan Kiprah Politik Muhammad Rasulullah*, LESFI: Yogyakarta
- Mulyana Deddy, 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

- Nasiwan, 2003. *Model Pendidikan Politik: Studi Kasus PKS DPD Sleman*, Yogyakarta
- Ritzer George & Douglas J. Goodman, 2004. *Teori Sosiologi Modren*, Kencana: Jakarta
- Ritzer George, 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Robbins P. Stephen, 1990. "Organization Theory: Structure, Desain, And Application", Third Edittionsingapore: Prantice Hall
- Saleh Herwan, 2006. *STRATEGI SOSIALISASI POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (Studi Pada: Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Bengkulu Dalam Menghadapi Pemilu 2004)*, Skripsi Bengkulu Jurusan Administrasi Negara Universitas Bengkulu
- Soekanto Soerjono, 1982. *SOSIOLIGI Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Solichin, 2010. *HMI Candra dimuka Mahasiswa*, Sinergi Persadatama Pondation: Jakarta
- Sugandi Yulia, 2002. *Rekonstruksi Sosiologi Humanis Menuju Praksis*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung
- Suyati, 2011. *Lembaga Dakwa Kampus Komunitas Eksklusif (Studi Pada Komunitas LDK UNIB)*, Skripsi Bengkulu Jurusan Sosiologi Universitas Bengkulu
- Terj. Mun'im A. Sirry, 1996. *Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, Gema Insani: Jakarta
- V. Fitzgerald, 1982. *Mohamedian Law*
- Wahid Abdurrahman KH. 2009. *Ilusi Negara Islam (Ekspansi Gerakan Islam Transnasional Di Indonesia)*, Kerjasama Gerakan Bhinneka Tunggal Ika, The Wahid Institute Dan Maarif Institute: Jakarta
- Widiastuti Detty, 2010. *Konstruksi Sosial Pemakaian Jilbab*, Skripsi Bengkulu Jurusan Sosiologi Universitas Bengkulu
- Wijaya Olandri, 2001. *RISALAH MANAJEMEN DAKWAH KAMPUS Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus (Standarisasi Pelatihan Manajerial Nasional)*, GAMAIS PRESS: Bandung
- Wirjono Prodjodikoro, 1981. *Asas-asas Ilmu Negara Dan Politik*, PT. Eresco: Jakarta-Bandung

Yunita Desy, 2004. *Kajian Ideologi Pendidikan Dan Penerapan Pendidikan Partisipatif*, Sekolah Rakyat Alternatif (SRA)

Zainal Abidin Ahmad, 1977. *Ilmu Politik Islam II (Konsepsi Politik Dan Ideologi Islam)*, Bulan Bintang: Jakarta

Zainal Abidin Ahmad, 1977. *Sejarah Islam Dan Umatnya*, Bulan Bintang: Jakarta

<http://eprints.uny.ac.id/8643/3/BAB%20%20-%2007401244002.pdf>

Lampiran

Panduan Wawancara

I. Identitas

1. Nama :
2. Fak/Jur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan dalam Organisasi :

II. Informasi tentang latar belakang Organisasi

1. Sejak kapan sdra/sdri bergabung menjadi kader UKM Kerohanian ini?
2. Selama sdra/sdri menjadi kader, apakah ada perubahan-perubahan atau perbedaan yang terjadi pada organisasi ini pada waktu dulu dan pada waktu sekarang? (Informan diminta menceritakan atau membandingkan bagaimana kondisi atau keadaan organisasi sejak pada waktu masuk sampai sekarang)
3. Sebutkan peristiwa penting yang di alami UKM ini? (Informan diminta menceritakan peristiwa penting, masalah pengkaderan dan pembinaannya)
4. Apakah di UKM ini terdapat berbagai macam pemahaman tentang agama, sebutkan?
5. Bagaimana sejarah awal terbentuknya UKM Kerohanian, mulai sebelum menjadi UKM, awal pembentukan UKM, nama UKM dan para pendirinya?
6. Bagaimana hubungan antara UKM Kerohanian dengan Organisasi Islam Eksternal kampus?

III. Informasi tentang kaderisasi

1. Bagaimana tahapan pengkaderan pada UKM ini? (Informan diminta menceritakan tahapan dan criteria kader)
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan kader? (informen diminta menceritakan adakah keterlibatan orang luar kampus untuk membina kader)
3. Apa peranan Kader UKM Kerohanian di dalam dan di luar kampus?
4. Sampai saat ini ada berapa kader UKM Kerohanian?

IV. Informasi tentang cultural UKM

1. Adakah bentukan cultural simbolik untuk membedakan antara kader dengan mahasiswa umum?
2. Apakah peranan symbol yang di pahami kader UKM Kerohanian?
3. Simbol apa saja yang digunakan Kader UKM ini?
4. Bagaimana pengaruh symbol UKM ini di dalam dan di luar kampus?
5. Kapan kader menggunakan symbol-simbol tersebut?

V. Informasi tentang solidaritas Kader

1. Bagaimana hubungan yang terjalin antara masing-masing anggota kader dan dengan mahasiswa umum, di dalam berbagai hal?
2. Bagaimana pembagian kerja masing-masing kader?
3. Apa yang menyebabkan adanya solidaritas sesama kader?
4. Dalam hal apa saja solidaritas ini terbangun?
5. bagaimana ketaatan kader terhadap aturan organisasi?
6. seperti apa pandangan UKM Kerohanian dengan kondisi pemahaman Islam yang beragam?
7. Sejauh mana pelibatan kader UKM kerohanian di dalam dan di luar kampus?
8. Bagaimana peranan Agama sebagai basis solidaritas yang terjadi pada UKM ini?

VI. Mahasiswa Umum

Apa pendapatmu terhadap UKM Kerojanian?

VII. Pihak Rektorat

1. Bagaiman sejarah berdirinya Univeritas Bengkulu?
2. Bagaimana sjarah didirikannya sarana ibadah kampus?
3. Apa fungsi yang diharapkan dari UKM Kerohanian?

Lampiran Hasil Wawancara

Informan	Hasil wawancara
Presma: 24 juni 2013	Seorang aktivis mempunyai amanah-amanah yang kita pegang sebagai seorang mahasiswa, ketika kita menyatakan diri kita sebagai seorang aktivis maka label itu akan kita dapatkan melalui penilaian orang, kemudian itu menjadi tanggungjawab, maka kita harus menyadari tugas-tugas mahasiswa sebagai ujung tombak perjuangan untuk menjaga kepercayaan mereka.
Raj: 20 juni 2013	UKM Kerohanian itu menurut saya satu organisasi yang mengatas namakan agama Islam untuk menguasai kampus, mulai dari pemaksaan ikut SQT sampai keperanaan mereka dikampus, seperti BEM-BEM itu semuanya banyak anak Kerohanian. Bagi saya itu bukan urusan agama lagi soalnya agama Islam yang kebanyakan tidak seperti mereka, lagi juga saya juga beragama islam tapi kebanyakan yang seperti saya dianggap seperti orang beragama lain saja
W: 27 mei 2013	<p>Kita ini dulu awalnya diberi mahasiswa dan lahan untuk pemula dari UNSEB, kemudian baru kita berkembang sampai sekarang. Sekarang kita punya 13.190 mahasiswa reguler dan non reguler dari 18 provinsi di indonesia yang kuliah di kampus kita</p> <p>Sejarah masjid DU itu dulu dibangun oleh yayasan pancasila, memang di tanah UNIB tapi sampai sekarang belum ada penyerahan secara tertulisnya dengan UNIB, jadi kita terkendala jika mau perehapan masjit itu karena belum sepenuhnya hak kita.</p> <p>UKM Kerohanian itu diharapkan dapat menjadi tempat belajar organisasi untuk mahasiswa-mahasiswa kita</p>

<p>Eh: 1 juni 2013</p>	<p>yang kebanyakan Islam ini, sesuai dengan ajaran agama, dan mematuhi semua peraturan UNIB dan Undang-Undang,</p> <p>Ranah dakwah itu ada 3 yaitu, siyasiyah, dakwiyah dan ilmiah. Setiap kader tidak dipaksakan untuk berada disalah satu ranah yang tidak diinginkannya. Pemetaan kader dilakukan berdasarkan kemampuan setiap individu dan keinginan individu, jika dirasa cocok maka kader tersebut akan ditempatkan di ranah yang diinginkannya. Misalnya kader yang memiliki bakat dalam bidang Wirausaha akan bergabung dalam UKM KOPMA. Selain untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki setiap individu, pemetaan kader ini juga bertujuan untuk memperluas wilayah dakwah.</p> <p>kata2 yang sering kami gunakan Cuma bahasa arab yang umum saja seperti Akhwat, Ikhwan, Ana, Antum, Afwan, Syukron, Akhi, Ukhti, Tafadol, Jazakallah</p> <p>Antum hari ini liqo;...,</p> <p>Artinya: kamu hari ini pengajian.</p> <p>Syukron ukh....,</p> <p>Artinya: terimakasih.</p>
<p>Yf:: 28 juni 2013</p>	<p>Liqo' berfungsi sebagai kontrol perilaku individu kader UKM Kerohanian. Karena setiap kader tidak bisa diawasi terus menerus. Agar tingkah laku setiap kader tidak melanggar syari'at Islam maka setiap kader diharuskan selalu datang liqo' untuk refleksi diri. Selain itu liqo' juga bertujuan untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan setiap kader. Kegiatan liqo' lebih menekankan untuk saling mengingatkan saudaranya, pendekatan,</p>

	<p>konfirmasi/tabayun sesama kader UKM Kerohanian.</p> <p>tidak semua kader UKM Kerohanian bisa jadi pementor ESQ/SQT, karena ketentuannya ada ujian yang harus lulus.</p> <p>Kuliah dzuhur diselenggarakan oleh pengurus UKM Kerohanian untuk meningkatkan pemahaman kader dan sebagai bentuk syi'ar. yang disampaikan dalam kuliah mingguan disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi kader dan mahasiswa lainnya. misalnya dalam ilmu sosial dan politik diberi materi tentang etika berpolitik yang sesuai dengan hukum Islam.”</p> <p>Taklimat dibuat berdasarkan al-qur'an dan hadist disesuaikan dengan kebutuhan yang menjadi kontrol perilaku bagi kader/aktivis UKM Kerohanian. Dengan adanya taklimat kader UKM Kerohanian akan lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak. hal ini bertujuan untuk memberikan contoh kepada mahasiswa yang lainnya.</p>
Cm: 4 juli 2013	<p>saya hanya focus pada takmir masjid saja, dan sebagai penghubung dengan rektorat. untuk pergerakan nampaknya mereka memiliki arah sendiri dan sayapun tidak begitu mengerti kecuali diminta oleh mereka.</p>
Ma: 8 juli 2013	<p>Menyebutkan di masjid inilah tolak ukur keaktifan seorang kader, sebagai wadah kontrol terhadap kader yang posisinya menyebar di kampus. karena di tempat ibadah ini mereka dapat saling mengoreksi satu sama lain terhadap keaktifan beribadah, atribut dan kegiatan yang diwajibkan/anjuran UKM Kerohanian, agar dapat mencirikan karakteristik seorang aktivis UKM Kerohanin, lebih-lebih dapat menjadi contoh bagi</p>

<p>Ew: 17 juli 2013</p>	<p>mahasiswa yang lain.</p> <p>kegiatan IESQ di SMAN sudah berlangsung ±5 tahun. IESQ merupakan suatu tambahan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, maka sekolah SMAN bekerja sama dengan IG untuk memfasilitasinya. Didalamnya kebanyakan kader-kader UKM Kerohanian yang mengisi.</p>
-------------------------	--

Lampiran Foto:



Masjid Darul Ulum



Sekretariat UKM Kerohanian KBM UNIB



Mushola/Selter



Penerimaan Anggota Baru





Ciri Fisik

Cara Bersalaman



Pusil UKM Kerohanian KBM UNIB

Hijab



Liqo'



Malam Bina Iman



Kader Istirahat Siang Di Mushola



Membawa



Nama

UKM

Kerohanian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371 A
Telepon (0736) 21170, 21884 Faksimile (0736) 21038
Laman : <http://fisip.unib.ac.id> e-mail : rektorat@unib.ac.id

Nomor : 2108/UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Mei 2013

Yth. Kepala Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Propinsi Bengkulu

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut :

Nama : Jefri Susanto
NPM : D1F008005
Jurusan/Prodi : Sosiologi

berencana melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi dengan judul: *Geliat politik praktis di kalangan Mahasiswa Islam.*

Lokasi penelitian : Studi pada UKM Kehoranian KBM UNIB.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin bagi mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

e.n. Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik,
Drs. Purwadi Eka Tjahjono, MA.
NIP 19581116 198702 1 002

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovbengkulu.go.id Blog: www.kp2tbengkulu.blogspot.com

BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503/7.a/ 366 /KP2T/2013

TENTANG PENELITIAN

1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 02 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB). Nomor : 2108/UN30.5/PP/2013, Tanggal 17 Mei 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian.

Nama / NPM	: Jefri Susanto / D1F008005
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Geliat Politik Praktis Di Kalangan Mahasiswa Islam
Daerah Penelitian	: UKM Kerohanian KBM UNIB
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 21 Mei 2013 s/d 21 Juli 2013
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

an ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

kian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 21 Mei 2013

KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
PROVINSI BENGKULU



HENDRY POERWANTRISNO

PEMBINA TK.I

NIP. 19620921 199003 1 003

busan :

- h. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
- th. Rektor Universitas Bengkulu
- th. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)



SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/KU/UKM-Kerohanian/VII/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua UKM Kerohanian KBM UNIB menerangkan bahwa:

Nama : Jefri Susanto
NPM : D1F008005
Jurusan : Sosiologi/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Bengkulu
Judul : GELIAT POLITIK PRAKTIS DI KALANGAN MAHASISWA ISLAM
"Studi pada UKM Kerohanian KBM UNIB"

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Prov Bengkulu nomor: 503/7.a/366/KP2T/2013 tanggal 21 Mei 2013 perihal rekomendasi tentang izin penelitian

Bahwa yang bersangkutan tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di UKM Kerohanian KBM UNIB, terhitung dari tanggal 21 mei 2013 s/d 21 juli 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, Juli 2013
Ketua UKM Kerohanian
KBM UNIB

Erfian Hadinata
NPM: D1A009037